

TESIS

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI
COVID-19 (STUDI MULTI KASUS SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 2 MAGETAN DAN SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 JIWAN MADIUN)**

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

Pembimbing II

Dr. H. Mulyono, M.A

Diajukan oleh:

Hanif Zainal Mustofa (19771057)



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN MALIKI MALANG
2021**

TESIS

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI
COVID-19 (STUDI MULTI KASUS SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 2 MAGETAN DAN SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 JIWAN MADIUN)**

Diajukan kepada Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Dua
Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd. I)

Diajukan oleh:

Hanif Zainal Mustofa (19771057)



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN MALIKI MALANG
2021**

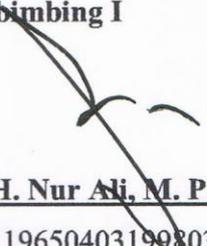
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul :

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Multi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun) Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji

Malang 19 Oktober 2021

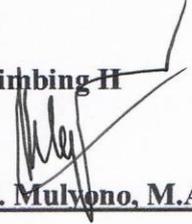
Pembimbing I


Dr. H. Nur Ali, M. Pd

Nip: 196504031993031002

Malang 19 Oktober 2021

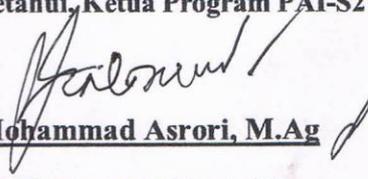
Pembimbing II


Dr. H. Mulyono, M.A

Nip: 19660626 200501 1 003

Malang 19 Oktober 2021

Mengetahui, Ketua Program PAI-S2


Dr. Mohammad Asrori, M.Ag

Nip: 19691020 200003 1 001

Malang 19 Oktober 2021

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Multi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun)”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 01 November 2021.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag

NIP. 196702181997031001

Ketua Penguji

Dr. Muhammad Amin Nur, MA

NIP. 19750123 200312 1 003

Pembimbing I/Penguji

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

Pembimbing II/Sekretaris

Dr. H. Mulyono, M. Ag

NIP. 1966062620053011003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanif Zainal Mustofa
NIM : 19771057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : STRATEGI GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Multi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan
Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan
Negeri 2 Jiwan Madiun)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Oktober 2021

Hormat saya,



Hanif Zainal Mustofa

MOTTO

المادة مهمة ولكن الطريقة اهم من المادة. الطريقة مهمة ولكن المدرس
اهم من الطريقة. وروح المدرس اهم من المدرس

Artinya: Materi Pembelajaran adalah sesuatu yang penting, tetapi metode pembelajaran jauh lebih penting daripada materi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah sesuatu yang penting, tetapi guru jauh lebih penting daripada metode pembelajaran. Dan jiwa (ruh) seorang guru lebih penting daripada guru itu sendiri.¹

¹ Abdullah Syukri Zarkasyi, <https://alishlah.ponpes.id/> (diakses pada tanggal 17-12-2021)

PERSEMBAHAN

Kepada kedua pahlawanku yaitu kedua orang tuaku (Nur syahid dan lilik winarsih) yang telah mendidik dan mendukung (baik do'a, materi dan moril) putranya ini dalam setiap langkahku sebagai salah satu bentuk pengabdianku kepada agama

Kepada Tanah Airku sebagai bentuk perjuangan penerus bangsa

Kepada ilmu pengetahuan sebagai sumbangsihku baginya

Untuk Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd dan Dr. H. Mulyono, M.A
terimakasih atas kesabaran serta keikhlasan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga karya ini bisa terselesaikan dengan baik.

Untuk seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama dosen PAI, terimakasih atas limpahan ilmu serta kesabaran mendidik ananda, semogailmu yang ananda dapatkan menjadi manfaat dan barokah. Amin...

Kepada teman teman seperjuangan terimakasih atas bantuan dan motivasi selama penyusunan tesis.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah robbil *alamin*, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Multi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun)

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahcurahkan kepada teladan suci kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita pada jalan dan agama yang mutlak kebenarannya yaitu Agama Islam.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis mendapatkan bantuan, doa, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dalam kesempatan ini ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian tesis.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian tesis.
5. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian tesis.
6. Kepada sekolah, Guru PAI dan seluruh keluarga besar SMKN 2 Magetan dan SMKN 2 Jiwan Madiun, saya ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

7. Sahabat-sahabatku teman-teman Moh. Kamilus zaman dan Ikbal fadlil, yang telah memberikan semangat, warna dan canda tawa selama penulis ada dirantau ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta, (Drs. Nur syahid, M.Ag dan Lilik winarsih, S.Pd) dan keluarga besarku 4 bersaudara, (Hasan Asyari Yusuf, Muhammad Ghozali dan Hafidzah Khoirun Nisa) yang dengan ikhlas memberikan dorongan baik moril, materil, dan spirituil.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a *jazakumullah ahsanul jaza'*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah swt.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal sholeh serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 10 Oktober 2021

Hormat saya,



Hanif Zainal Mustofa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

أ ي = î

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan Ujian Tesis	ii
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Pedoman Transliterasi.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftra Tabel	xiv
Abstrak.....	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru PAI dalam pembelajaran.....	15
1. Pengertian Strategi.....	15
2. Pengertian Guru PAI	17
3. Pembelajaran daring	21
4. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran	29
B. Efektivitas Pembelajaran	34
C. Kerangka berfikir.....	37

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian	46

D. Objek dan Subyek.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Observasi Partisipan	51
2. Wawancara Mendalam	52
3. Dokumentasi.....	52
F. Analisis Data	54
1. Analisis situs tunggal.....	56
2. Analisis Multi kasus	57
G. Pengecek keabsahan temuan	58
1. Keterpercayaan (<i>Credibility</i>).....	58
2. Keteralihan (<i>Transferability</i>).....	62
3. Kebergantungan (<i>Dependability</i>)	62
4. Kepastian (<i>Confirmability</i>).....	63

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	65
1. SMKN 2 Magetan.....	65
2. SMKN 2 Jiwon Madiun.....	72
B. Paparan Data	87
1. Paparan Data Kasus 1 di SMKN 2 Magetan	87
2. Paparan Data Kasus II di SMKN 2 Jiwon Madiun.....	87
C. Hasil Penelitian.....	110

BAB V: PEMBAHASAN

A. Srategi Guru PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Magetan dan SMKN 2 Jiwon Madiun	115
B. Srategi Guru PAI dalam membuat pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemic Covid-19 di SMKN 2 Magetan dan SMKN 2 Jiwon Madiun	120
C. Srategi Guru PAI dalam membuat Evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Jiwon Madiun dan SMKN 2 Magetan	131

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	139
B. Saran-Saran	141
C. DAFTAR PUSTAKA	143
D. Lampiran- Lampiran	148
E. Hasil Turnitin	157

DAFTAR TABEL

Table I: Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel II: Metode Kualitatif Menurut Creswell	43
Tabel: III: Perbandingan Antara Kelima Jenis Penelitian Model	44
Tabel IV: Jenis Dokumentasi	66
Tabel V: data Guru SMKN 2 Magetan	70
Tabel VI: Sarana dan prasaran SMKN 2 Magetan.....	71
Tabel VII: Data Sekolah SMKN 2 Jiwan.....	80
Tabel VIII: Program Keahlian, Rombel dan Jumlah Siswa.....	81
Tabel IX: Guru Berdasar Kualifikasi	81
Tabel X: Guru Berdasarkan Status.....	82
Tabel XI: Tenaga Non Guru Berdasarkan Kualifikasi.....	82
Tabel XII: Tenaga Non Guru Berdasarkan Status	82
Tabel XIII: Tenaga Non Guru Berdasarkan Jenis Pekerjaan	83
Tabel XIV: Ruang Kelas	83
Tabel XV: Ruang yang dibutuhkan.....	84
Tabel XVI: Ruang yang sudah ada	84
Tabel XVI: Perpustakaan	84
Tabel XVIII: Fasilitas Olah Raga	85
Tabel XIX Ekstra Kulikuler	87
Tabel XX: Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 SMKN 2 Magetan dan SMKN 2 Jiwan Madiun.....	114
Tabel XXI: Perbedaan perencanaan.....	123
Tabel XXII: Strategi Guru PAI di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran	137

ABSTRAK

Zainal Mustofa, Hanif. 2019. "STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Multi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun) " Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Dr. H. Nur Ali, M. Pd (II) Dr. H. Mulyono, M.A

Kata kunci: Strategi Guru PAI, Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

Strategi mengajar pada masa pandemi covid 19 tentu berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara jarak jauh atau online. Hal ini tentu menjadi situasi tak terduga yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan seperti memilih media pembelajaran yang tepat, membuat video mengajar secara virtual, memilih aplikasi yang mudah diakses dan dipahami bersama tentu tidak mudah dilakukan.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Guru PAI dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Magetan dan SMKN 2 Jiwan Madiun.

Jenis penelitian metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian ini menggunakan desain multi kasus, dalam pengumpulan data memakai wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap 1). Analisis kasus tunggal 2). Analisis data lintas kasus. dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan datanya meliputi credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), confirmability (obyektivitas)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (I) Strategi Guru PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Magetan dan SMKN 2 Jiwan Madiun Perencanaan itu pasti dilakukan dalam pembelajaran 1). Membuat RPP dan silabus 2). Mempersiapkan Materi 3). membuat metode pembelajaran dan 4). menyiapkan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring.

(II) Strategi Guru PAI dalam membuat pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Magetan, 1). Materi kemendikbud buku paket PAI, dan mencari video. 2) Metode ceramah dan penugasan. 3) Media aplikasi yang saya gunakan adalah what aap, google class room, google meet. Yang membedakan di SMKN 2 Jiwan Madiun Media aplikasi WA dan penugasan di google meet dan class room

(III) Strategi Guru PAI dalam membuat Evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Magetan 1). penilaian harian, 2). penilaian bulanan, 3). penilaian tengah semester, 4). penilaian akhir semester. Yang membedakan di SMKN 2 Jiwan Madiun Untuk evaluasi, UTS dan UAS itu di handle oleh panitia ulangan.

ABSTRACT

Zainal Mustofa, Hanif. 2019. *“PAI TEACHER STRATEGY TO INCREASE LEARNING EFFECTIVENESS DURING THE COVID-19 PANDEMIC (Multi Case Study of State Vocational High School 2 Magetan and State Vocational High School 2 Jiwan Madiun)”* Thesis, Study Program of Islamic Religious Education, Postgraduate School of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (I) Dr. H. Nur Ali, M. Pd (II) Dr. H. Mulyono, M.A

Keywords: PAI Teacher Strategy, Learning During the Covid-19 Pandemic

The teaching strategy during the COVID-19 pandemic is certainly different from the usual strategy before the pandemic. As we know, learning during the pandemic is done remotely or online. This is certainly an unexpected situation faced by both teachers and students. Teaching and learning activities must be prepared such as choosing the right learning media, making virtual teaching videos, choosing applications that are easy to access and understand together.

The focus of this research is how the PAI teacher strategy in planning, implementing and evaluating learning to increase the effectiveness of learning during the Covid-19 pandemic at SMKN 2 Magetan and SMKN 2 Jiwan Madiun.

This type of research is descriptive qualitative method with this research approach using a multi-case design, in collecting data using interviews, observation and documentation, in analyzing the data it is carried out in two stages 1). Single case analysis 2). Cross-case data analysis. In qualitative research, the validity of the data includes credibility (internal validity), transferability (external validity), dependability (reliability), confirmability (objectivity).

The results of this study indicate that, (I) PAI teacher strategy in making lesson plans to improve learning effectiveness during the Covid-19 pandemic at SMKN 2 Magetan. Planning must be done in learning 1). Making lesson plans and syllabus 2). Preparing Material 3). Make learning methods and 4). Prepare applications that will be used in online learning. Create a class WA group, then classroom google meet. While at the State Vocational High School 2 Jiwan Madiun.. Giving students assignments to make Google forms, WA groups and google classrooms, we will share special teacher training and workshops independently and independently.

(II) PAI teacher strategies in making learning implementations to improve learning effectiveness during the Covid-19 pandemic at SMKN 2 Magetan, While at SMKN 2 Jiwan Madiun 1). Kemendikbud materials PAI package books, and find videos. 2) Lecture and assignment methods. 3) The application media that I use are what aap, google class room, google meet.

(III) PAI teacher strategies in making learning implementations to improve learning effectiveness during the Covid-19 pandemic at SMKN 2 Magetan, SMKN 2 Jiwan Madiun 1). Kemendikbud materials PAI package books, and find videos. 2) Lecture and assignment methods. 3) The application media that I use are what aap, google class room, google meet. While at.

الخلاصة البحث

زين المصطفوي، حنيف 2021. " استراتيجية المعلمين الدينيين الإسلاميين في زيادة فعالية التعلم أثناء وباء كورونا -19 (دراسة متعددة الحالات للمدرسة الثانوية المهنية الحكومية 2 ماغيتان والمدرسة الثانوية المهنية الحكومية 2 جيون ماديون)" أطروحة ، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، مدرسة الدراسات العليا من جمعية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، المستشار (الأول) د. نور علي المجستير د. الحاج مليونو لمجستير

المفتاح الكلمة: استراتيجية المعلمين الدينيين, التعليم في حالة وباء 19

تختلف استراتيجية التدريس أثناء وباء جوفد 19 بالتأكيد عن الاستراتيجية المعتادة قبل الجائحة. كما نعلم ، يتم التعلم أثناء الوباء عن بُعد أو عبر الإنترنت. هذا بالتأكيد موقف غير متوقع يواجهه كل من المعلمين والطلاب. يجب إعداد أنشطة التدريس والتعلم مثل اختيار وسائل التعلم الصحيحة ، وإنشاء مقاطع فيديو تعليمية افتراضية ، واختيار التطبيقات التي يسهل الوصول إليها وفهمها معًا ، وبالطبع ليس من السهل القيام بذلك.

يركز هذا البحث على كيفية استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في تخطيط وتنفيذ وتقييم التعلم لزيادة فعالية التعلم أثناء جائحة وباء جوفد 19 في مدرسة العالية الثانوية 2 ماديون و مدرسة العالية الثانوية 2 جيون ماديون. هذا النوع من البحث هو منهج نوعي وصفي مع هذا النهج البحثي باستخدام تصميم متعدد الحالات ، في جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق ، وفي تحليل البيانات يتم تنفيذه على مرحلتين (1). تحليل حالة واحدة (2). تحليل البيانات عبر الحالات. في البحث النوعي ، تشمل صحة البيانات المصدقية (الصلاحية الداخلية) ، وقابلية النقل (الصلاحية الخارجية) ، والاعتمادية (الموثوقية) ، والتأكيد (الموضوعية).

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (I). استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في وضع خطط الدروس لزيادة فاعلية التعلم أثناء جائحة كوفيد19 في مدرسة العالية الثانوية 2 يجب أن يتم التخطيط في التعلم (1). عمل خطط الدرس والمناهج (2). تحضير المواد (3). جعل طرق التعلم و (4). تحضير التطبيقات التي سيتم استخدامها في التعلم عبر الإنترنت. إنشاء مجموعة وتسف للفصل الدراسي ، ثم لقاء غوغل جلس روم بينما كان في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 2 جيون ماديون. يجب أن يتم التخطيط في التعلم (1). عمل خطط الدرس والمناهج (2). تحضير المواد (3). جعل طرق التعلم و (4). إعداد التطبيقات التي سيتم استخدامها في التعلم عبر الإنترنت (5).

بإعطاء الطلاب واجبات لإنشاء نماذج غوغل وفصول دراسية هيئة وتسف, غوغل, سنشارك
تدريب المعلمين وورش العمل على وجه التحديد وبشكل مستقل

(II). استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنفيذ تطبيقات التعلم لتحسين
فعالية التعلم أثناء جائحة كوفيد 19 في مدرسة العالية الثانوية 2 مغتان, 1) المادة كمندكبود كتب
تعليمية دينية إسلامية ، والبحث عن مقاطع فيديو. 2) المحاضرة وطرق التخصيص. 3) وسائط
التطبيق التي أستخدمها هي وتسف و غوغل جلس روم, و غوغل ميت أثناء وجوده في مدرسة
العالية الثانوية 2 جيوين مديون. 1) المادة كمندكبود, كتب حزمة مواد التربية الإسلامية والإنترنت
ويوتيوب 2). طريقة المحاضرة والتخصيص. 3). وسائط تطبيق وتسف, والواجبات على غوغل
ميت و غوغل جلس روم.

(III). استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في إجراء تقييمات التعلم لتحسين
فعالية التعلم أثناء جائحة كوفيد 19 في مدرسة العالية 2 مغتان 1) التقييم اليومي, 2) التقييم
الشهري, 3) تقييم منتصف الفصل الدراسي, 4) قويم نهاية الفصل الدراسي. أثناء وجوده في
مدرسة العالية الثانوية 2 جيوين. للتقييم ، 1). كل اجتماع بعد تسليم المواد العمل عليها. 2) حل
الأسئلة في لكس, 3) يتم التعامل مع الإختبار وسطي, الإختبار اخري من قبل لجنة الإختبار.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan bahkan pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan keluarga, diri sendiri maupun kehidupan dalam masyarakat dan negara. Dalam buku pengantar dasar-dasar kependidikan, dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian anak dengan jalan membina potensipotensi pribadinya yaitu rohani (pikir, cipta, rasa dan budi nurani) dan jasmani (panca indra dan ketrampilan).

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²

Pembelajaran sendiri merupakan bagian dari pendidikan yang berusaha memberikan pengetahuan dengan binaan dari segi kognitif dan psikomotor pada anak, agar mereka lebih banyak pengetahuan, lebih cakap berfikir kritis, sistematis dan obyektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis dan menjadi manusia yang berkualitas.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.75.

Dalam pembentukan manusia yang berkualitas memang tidak lepas dari strategi Guru yang bukan semata-mata sebagai pengajar yang transfer of knowledge, tetapi juga sebagai pendidik yang transfer of values, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.³

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa factor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan.⁴

Ada beberapa indikator proses belajar mengajar itu dikatakan berhasil, diantaranya adalah, siswa :

- 1) Menguasai ilmu pengetahuan dari pelajaran-pelajaran yang ditelaah diberikan guru serta memiliki ketrampilan sesuai bakat dan minatnya.
- 2) Terbiasa dengan cara berpikir ilmiah (sesuai logika) serta mempunyai ide dan pemikiran atau pendapat yang dapat diterima oleh banyak orang dan bisa dipertanggungjawabkan.
- 3) Mempunyai perilaku yang mencerminkan pribadi yang mandiri, sportif serta memiliki pendalaman agama yang cukup kuat.

³ Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 241.

⁴ Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 10.

- 4) Mampu menjadi anggota masyarakat yang baik, peduli dengan lingkungan, mempunyai rasa sosial yang tinggi serta peduli terhadap orang lain terutama terhadap orang tua, saudara dan keluarga. 5. Mampu menunjukkan kecintaannya terhadap ilmu serta menghayati hikmah-hikmahnya.⁵

Kegiatan pembelajaran di sekolah kejuruan masih perlu ditingkatkan demi terbentuknya budaya belajar yang efektif dengan memperhatikan aspek kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain- lain kemampuan. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Ironisnya, saat ini dunia tanpa terkecuali Indonesia sedang dihadapkan dengan adanya pandemi Covid 19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan manusia. Keadaan di luar prediksi, perkembangan virus dengan cepat menyebar luas diseluruh dunia. Setiap hari data di dunia menggambarkan bertambahnya cakupan dan dampak Covid 19. Indonesia masuk dalam keadaan darurat nasional, Angka kematian akibat Covid per hari ini yang sebesar 98 kasus. Dengan penambahan ini, total jumlah kasus kematian akibat Covid-19 di Indonesia mencapai 40.081 kasus per 2 maret 2021.⁶

Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kondisi ini. Salah satu tindakan tersebut adalah melakukan social distancing untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Social distancing yaitu menjauhi perkumpulan,

⁵ Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cintallmu 2001), hlm. 91.

⁶ Aditya Budiman <https://nasional.tempo.co> (diakses pada tanggal 27-03-2021)

mengindari pertemuanmassal, dan menjaga jarak antar manusia. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Keadaan tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk ditetapkan. Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui media online dan aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi.⁷

Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Yang disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam konteks pembelajaran melalui jaringan secara online, guru dan peserta didik dapat berhubungan dengan cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data dan video.

Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemic covid-19 ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikanterlebih bagi guru.Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan dalam usaha keberhasilan pembelajaran.Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh

⁷ Kemdikbud RI, 2020

hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, terlebih lagi jika mengalami kendala-kendala yang tak terduga

Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran serta penggunaan sarana dan prasarana yang tepat agar proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan Memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk berkrativitas dan terlibat aktif sepanjang proses pembelajaran. Hingga ranak kognitif, afekti dan psikomotor peserta didik dapat tumbuh berkembang secara maksimal dan bersamaan tanpa mengalami pengkerdilan.⁸

Atas dasar pertimbangan kondisi inilah, pendidik dalam pembelajaran Agama Islam tertuntut harus terus bergerak dinamis dengan tetap memperhatikan asas ketepatan dan keefektifitasan dalam penyampaian materi pembelajaran. Sehingga tercipta suasana komunikatif dalam pembelajaran yang dapat memungkinkan terbentuknya siswa yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman.⁹

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan memanfaatkan google classroom dalam banyak pembelajaran, salah satunya yaitu pada pembelajaran PAI. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan telah menerapkan google classroom sejak lama, saat ini merupakan era 4.0 yang menjadikan sekolah kejuruan ini juga tidak

⁸ Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis. *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*. (Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah 3.2 2020), hlm 2

⁹ Firman Mansir dan Halim Purnomo. *Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 5.2 2020), hlm 2

bisa tertinggal dari perkembangan yang selalu baru tentunya dalam dunia pendidikan. Didukung dengan fasilitas google apps for education yang dimiliki sekolah ini, seorang guru dituntut untuk memanfaatkan media ini dengan baik, salah satunya yaitu memanfaatkan google classroom dalam pembelajarannya.¹⁰

Sedangkan strategi guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun guru PAI dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan lebih dari satu media platform pada saat proses pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI sebagai sarana penghubung komunikasi yaitu live chat grub (WA), google classroom dan google Meet.¹¹

Salah satu upaya yang perlu dilakukan guru adalah tentang “strategi belajar mengajar”. Dengan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang dapat ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif

Strategi mengajar pada masa pandemi covid 19 tentu berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara jarak jauh atau online. Hal ini tentu menjadi situasi tak terduga yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan seperti memilih media pembelajaran yang tepat, membuat video mengajar secara virtual, memilih aplikasi yang mudah diakses dan dipahami bersama tentu tidak mudah dilakukan.

¹⁰ Hasil Observasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan (pada tanggal 12-04-2021)

¹¹ Hasil Observasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun (pada tanggal 12-04-2021)

Agar PJJ secara online dapat dipahami siswa dengan baik maka diperlukan strategi guru dalam menyampaikan materi, karena guru tidak dapat mengamati secara langsung sikap dan tingkah laku peserta didik dalam menerima materi.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan PJJ Berdasarkan wawancara dengan Imam Ghozali selaku guru PAI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan menjelaskan:

Pemakaian pembelajaran dengan sistem google class room yaitu dimulai sejak diberlakukannya Ujian Nasional Berstandar Komputer (UNBK). Sistem google class room ini digunakan sebagai latihan untuk menghadapi ujian nasional yang berstandar komputer, akantetapi untuk penerapannya dalam pembelajaran, terdapat guru yang masih menerapkan pembelajaran dengan tatap muka dan belum beralih ke pembelajaran daring. Pembelajaran dengan google class room yang telah diterapkan oleh para guru, diharapkan dapat meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran Melalui google class room ini guru dapat bertukar informasi dengan peserta didik.¹²

Berdasarkan wawancara dengan Sholichah selaku guru PAI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun menjelaskan:

Saya pakai grub wa dan google classroom ya begini siswa itu keadaannya ada yang gak punya google classroom dan ada yang lebih suka digoogle classroom jadinya ibu pakai keduanya namun juga menyesuaikan tergantung situasi saat itu kadang bisa ga terdunga ada yang tiba-tiba sinyalnya lemah, memori siswa bisa penuh dan segala macam. memang agak ribet karna pakai keduanya bergantian tapi kan mengutamakan siswa yang penting gimana caranya materi itu bisa sampai ke siswa.¹³

Dari kondisi ini berbagai upaya dilakukan sekolah untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru sebagai pendidik dituntut untuk melakukan aktivitas belajar mengajar melalui PJJ atau online. Pembelajaran online ini sendiri membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pendidik, sehingga

¹² Wawancara dengan Imam Ghozali selaku guru PAI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan (pada tanggal 12-04-2021)

¹³ Wawancara dengan Sholichah selaku guru PAI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun (pada tanggal 12-04-2021)

pembinaan, transfer pengetahuan, dan keterampilan dapat berjalan dengan baik.

Dalam hal ini maka penulis tertarik mengangkat Judul : **Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Multi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun ?
2. Bagaimana strategi Guru PAI dalam melaksanakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun ?
3. Bagaimana strategi Guru PAI dalam melakukan evaluasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun
2. Untuk mengetahui strategi Guru PAI dalam melaksanakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun
3. Untuk mengetahui strategi Guru PAI dalam melakukan evaluasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan terhadap Strategi Guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberi informasi

pemikiran yang konstruktif bagi guru-guru untuk mengembangkan kualitas Strategi Guru PAI di sekolah.

2. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya Strategi Guru PAI di masa pandemi covid-19. Serta dapat menjadi referensi kepustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian dapat dijadikan studi perbandingan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun.

3. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang didapat penulis selama menempuh studi di kampus tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang ini dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang Strategi Guru PAI di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran

4. Bagi Universitas

Sebagai masukan terhadap Strategi Guru PAI di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Selain itu penelitian ini berguna untuk memberi informasi tentang hasil Penelitian Penulis.

E. Orisinalitas Penelitian

Bila mencermati beberapa literature yang telah ada, sesungguhnya tulisan mengenai kurikulum telah banyak di kaji, namun dalam hal ini, peneliti mencoba Strategi Guru PAI di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan efektivitas

pembelajaran yang mengambil subjek Penelitian Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun. Dan penelitian ini belum pernah dilakukan oleh siapapun, Peneliti mencoba memilah dari sekian banyak literature dan hasil penelitian mengenai Strategi Guru PAI untuk di sesuaikan dengan tema penelitian ini

Akhirnya peneliti menemukan lima literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu: Fatimah dan ratna dewi kartika sari, Nur Ayu Safitri, Muhammad abri harahap dkk, Kadariah, Keempat buah literature ini, masih ada kaitannya dengan subjek penelitian akan peneliti lakukan.

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Fatimah dan ratna dewi kartika sari, <i>strategi belajar & pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa</i> , (jurnal pbsi volume 1 no. 2 bulan oktober tahun) 2018	Membahas tentang Strategi Belajar & Pembelajaran	Membahas tentang meningkatkan keterampilan bahas	Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka tidak ada satu pun yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.
2	Nur Ayu Safitri, <i>Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Quick On The Draw Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 3 Pallangga</i> (Jurnal Biotek Volume 6 Nomor 1 Juni) 2018	Membahas tentang Penerapan Strategi Pembelajaran	Membahas tentang Quick On The Draw Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 3 Pallangga	
3	Muhammad abri harahap dkk, <i>Penerapan strategi pembelajaran langsung dengan metode drill untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan</i>	Membahas tentang Penerapan strategi pembelajaran langsung	Membahas tentang pembelajaran langsung dengan metode drill untuk meningkatkan aktivitas belajar	

	<i>pelaksanaan ibadah pokok bahasan pengurusan janazah di MTS al-ma'shum rantauprapat labuhanbatu (Jurnal edu riligia: vol. 1 no. 3 juli – september) 2017</i>		dan keterampilan pelaksanaan ibadah pokok bahasan pengurusan janazah di MTS al-ma'shum rantauprapat labuhanbatu
4	Kadariah, <i>Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe everyone is A teacher here (eth) untuk meningkatkan hasil belajar Siswa kelas v SD inpres btn pemda kota makassar jekpend (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Juli) 2018.</i>	Membahas tentang strategi pembelajaran	Membahas tentang : pembelajaran aktif tipe everyone is A teacher here (eth) untuk meningkatkan hasil belajar Siswa kelas v SD inpres btn pemda kota makassar

Table I: Penelitian Terdahulu

Dari keempat penelitian di atas, jelas tidak ada satu penelitianpun yang sama dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan.

F. Definisi Operasional

Dalam pembahasan Tesis ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Strategi pembelajaran :** Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memiliki kegiatan belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan disini dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴
2. **Guru PAI :** Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹⁵
3. **Efektivitas Pembelajaran:** Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan, atau efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah dicapai, semakin tinggi efektivitasnya. Menurut Siswanto efektivitas adalah kemampuan untuk memilih sasaran secara tepat.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan judul penelitian: Strategi Guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, cara-cara yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19 untuk memiliki kegiatan belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat mengetahui seberapa jauh tercapainya suatu tujuan, dalam penelitian adalah

¹⁴ Hamzah B. Uno,. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Aktif dan Efektif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2007, Hlm.3

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 39

¹⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 149

bagaimana guru PAI membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru PAI dalam pembelajaran daring

1. Pengertian Strategi

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana, sedangkan menurut *Reber*, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹⁷ Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁸

Menurut J.R. David Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁹

Menurut W. Gulo dalam bukunya yang berjudul strategi belajar mengajar bahwa materi pelajaran terbagi menjadi dua komponen yaitu: materi pelajaran formal dan materi pelajaran informal. Topik formal adalah materi

¹⁷ Muhaimin, M.A, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 214

¹⁸ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002) hlm 5

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 124

yang isinya masuk pada buku teks yang resmi (seperti buku teks sekolah), sedangkan untuk materi informal ialah bahan pembelajaran yang diperoleh dari lingkungan sekolahnya.²⁰ Dari situ ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian tersebut:

Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Kempat menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²¹ Demikian menurut *Dick dan Carey* juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.²²

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola

²⁰ W. Gulo, *Strategi Belajar mengajar*, ... hlm. 8-9.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, .. hlm 124

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, .. hlm 124

umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.²³

Menurut *Newman* dan *Logan*, strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah, yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan Penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan Pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan Penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan Penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang akan dilakukan.²⁴

2. Pengertian Guru PAI

Guru menurut UU RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah: Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

²³ Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung; Pustaka Setia, 1997), hlm.11

²⁴ Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*,...hlm 12

pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁵

Menurut Abuddin Nata guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁶

Guru atau pendidik dalam konsep Islam dapat berperan sebagai murabbi, muallim, muaddib, mursyid, mudarris, mutli, dan muzakki.²⁷

Guru sebagai murabbi bertugas mendidik peserta didik agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didiknya, mendewasakan mereka, memberdayakan komponen pendidikan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dan bertanggung jawab dalam proses pendidikan.

Guru sebagai muallim, peranannya terfokus pada mentransfer dan menginternalisasikan ilmu pengetahuan dalam rangka mewujudkan peserta didik yang mampu menguasai, mendalami, memahami, mengamalkan ilmu baik secara teoritis maupun praktis.

Guru sebagai muaddib, bertugas menanamkan nilai-nilai tatakrama, sopan santun, dan berbudi pekerti yang baik. Muaddib, orang yang harus menjadi teladan bagi peserta didik karena sebelum melaksanakan tugas, ia harus mengamalkan adab dan tingkah laku yang terpuji.

²⁵UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2006),hlm.1

²⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multi Disipliner*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), cet. ke-2, hlm 159

²⁷ Samsul Nizar dan Zainal Effendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), cet. ke-1, hlm. 233

Guru sebagai mursyid, bertugas membimbing peserta didik agar memiliki ketajaman berpikir, dan kesadaran dalam beramal.

Guru sebagai mudarris, berusaha mencerdaskan peserta didik, mengembangkan potensi mereka dan menciptakan suasana belajar yang harmonis.

Guru sebagai mutli, bertanggung jawab terhadap proses perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Selain dapat membaca baik secara lisan maupun tulisan, juga harus mampumemahami dan menterjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai muzakki, bertugas menjauhkan diri peserta didik dari sifatsifat tercela dan menanamkan sifat-sifat terpuji.

Abuddin Nata mengungkapkan bahwa sebagai murabbi, guru bertindak sebagai *ing ngarso sung tulodo* (berada di depan memberi contoh), *ing madya mangun karso* (berada di tengah member motivasi yang baik), *tut wuri handayani* berada dibelakang melakukan pengawasan). Sebagai muallim, guru memberikan pengajaran, pengayaan, dan wawasan yang diarahkan kepada mengubah sikap dan mindset (pola pikir) menuju kepada perubahan perbuatan dan cara kerja. Sebagai Muzakki, guru melakukan pembinaan mental dan karakter yang mulia dengan cara membersihkan anak dari pengaruh akhlak yang buruk.²⁸

Guru hendaknya memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran termasuk menetapkan hasil yang ingin dicapai pembelajaran, karena kegiatan

²⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multi Disipliner*,...hlm 159

yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, guru hendaknya merencanakan tujuan dari pembelajaran sebelum guru mengajar dan bersiap untuk pembelajaran.²⁹

Seorang guru profesional harus mampu memahami kondisi peserta didiknya. Peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain, misalnya berbeda kemampuan yang dimilikinya oleh karena itu seorang guru profesional memberikan pengajaran kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka.

3. Pembelajara daring

Pembelajaran berbasis web pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kerangka pembelajaran jarak jauh merupakan kerangka kerja yang sudah ada sejak pertengahan abad kedelapan belas. Sejak dimulainya, pembelajaran jarak jauh telah secara konsisten memanfaatkan inovasi untuk pelaksanaan penjemputannya, mulai dari inovasi yang paling sederhana hingga yang terbaru. Singkatnya, latar belakang sejarah kemajuan pembelajaran jarak jauh dapat dirangkai tergantung pada inovasi yang berlaku yang digunakannya.³⁰

Pembelajaran internet sering diartikan sebagai pembelajaran terbuka. Faktanya, tidak semua pembelajaran berbasis web terbuka. Dalam tulisan tersebut diungkapkan bahwa kualitas pembelajaran terbuka bagaimanapun

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 28-29.

³⁰ Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, (Pendidikan, Vol 17 No 1. 1 juni 2014). Hlm 74

juga harus mengandung komponen adaptabilitas pada bagian yang cukup tua (tidak ada batasan umur), luas (bisa dari mana saja), biaya (sederhana bahkan gratis), lama studi (tidak ada batasan waktu investigasi), multi-seksi dan multi-exit (dapat masuk dan berhenti pada kesempatan elektif yang berbeda / kapan saja).³¹

Selanjutnya pembelajaran internet adalah program untuk menyelesaikan kelas pembelajaran berbasis web untuk sampai pada pertemuan tujuan yang besar dan luas. Melalui administrasi sistem, pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal dengan jumlah anggota yang tidak terbatas. Pembelajaran Internet dapat diadakan dan digunakan secara gratis atau dengan biaya tambahan.³²

Tujuan dari pembelajaran berbasis web adalah untuk memberikan administrasi pembelajaran internet berkualitas yang sangat besar dan terbuka untuk menghubungi kerumunan yang lebih luas dan lebih luas.

a. Google Classroom

Google classroom adalah aplikasi yang diberikan oleh google to instruction untuk membuat ruang kelas di internet. Aplikasi ini bermanfaat untuk memudahkan para pendidik dan siswa dalam menyelesaikan langkah-langkah pendidikan dan pembelajaran. Menguasai menggunakan paket kelas yang menggunakan

³¹ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019). Hlm 15-16

³² Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015).hlm 1

Google classroom sangat disarankan, karena siswa saat ini tidak menggunakan kertas dalam berbagai tugas mereka.

Pemanfaatan Google classroom bisa melalui multiplatform, khususnya melalui PC dan ponsel. Instruktur dan siswa dapat mengunjungi website <https://classroom.google.com> atau mendownload aplikasinya melalui playstore di android atau toko aplikasi di ios dengan slogan google classroom. Penggunaan LMS ini gratis, dengan tujuan agar pemanfaatannya dapat dilakukan secara bervariasi.³³

Pada situs Google Classroom juga tertulis bahwa Google Classroom terhubung dengan semua layanan Google For Education yang lainnya, sehingga pendidik dapat memanfaatkan Google Mail, Google Drive, Google Calendar, Google Docs, Google Sheets, Google Slides, dan Google Sites dalam proses pembelajarannya. Sehingga saat pendidik menggunakan Google Classroom pendidik juga dapat memanfaatkan Google Calendar untuk mengingatkan peserta didik tentang jadwal atau tugas yang ada, sedangkan penggunaan Google Drive sebagai tempat untuk menyimpan keperluan pembelajaran seperti Power Point, File yang perlu digunakan dalam pembelajaran maupun yang lainnya.

³³ Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, Universitas Negeri Surabaya). Hlm 515

Dengan demikian, Google Classroom dapat membantu mempermudah guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik dan lebih efisien dalam hal pengelolaan waktu, dan tidak ada alasan lagi siswa lupa tentang tugas yang sudah diberikan oleh pendidik.³⁴

b. WhatsApp Group

Aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses peserta didik.

Pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp Group sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerja sama yang baik antara guru, peserta didik, orangtua dan pihak

³⁴ Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti, *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya, Vol. 02 No 01, 2017).hlm 60

sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.³⁵

WhatsApp merupakan aplikasi instan berbantuan internet, yang mampu mempermudah penggunaannya dengan fitur yang dihadirkan. Penggunaan WhatsApp juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan dikalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran.

- 1) Menurut Barhomi menyatakan bahwa manfaat yang diberikan aplikasi WhatsApp Messenger Group menjadi sarana diskusi pembelajaran efektif, adapun manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu WhatsApp Messenger Group memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik dirumah maupun di sekolah.
- 2) WhatsApp Messenger Group merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- 3) WhatsApp Messenger Group dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.

³⁵

<https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/10/12/gunakan-wa-group-untuk-pembelajaran-efektif-di-era-pandemi/> (diakses pada tanggal 05-09-2021)

- 4) WhatsApp Messenger Group memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam grup.
- 5) Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur WhatsApp Messenger Group.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fitur yang dihadirkan di dalam aplikasi WhatsApp mampu mempermudah penyebaran informasi komunikasi dengan sesama tanpa harus bertemu, dan semua orang bisa dengan mudah memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan, salah satunya penggunaan Group whatsapp sebagai tempat berdiskusi serta dapat menunjang kemudahan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

c. Google Meet

Google Meet untuk pembelajaran daring sekarang ini menjadi kebutuhan penting untuk menunjang pendidikan secara online. Hal ini karena belum memungkinkannya pelaksanaan proses belajar mengajar secara langsung. Sehingga, pembelajaran lewat online menjadi alternatif yang paling tepat dan aman untuk dilakukan.

Google Meet sebagai layanan perangkat untuk belajar menjadi pilihan tepat karena kemudahan dalam akses dan pengoperasiannya.

Anda tidak akan mengalami kesulitan berarti dan langsung bisa

³⁶ Barhomi, *Choki e Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity eory on Students Knowledge Mangement*) Contemporary Educational Technology, Vol 6 2015), hlm 233

menggunakannya secara menyeluruh. Tindakan inilah yang membuat banyak orang memilih untuk mengaplikasikan Google Meet.³⁷

Google meet adalah aplikasi yang melayani tentang tentang pertemuan panggilan, baik baik video atau audio saja secara online. Aplikasi layanan ini mampu menampung pertemuan panggilan satu dengan yang lain sekitar 100-300 peserta . Aplikasi ini juga dalam satu waktu dapat merekam sesi panggilan supaya dapat dilihat kembali.

Google meet merupakan sebuah aplikasi video conference atau bisa juga disebut sebagai meeting online. Google Meet merupakan salah satu produk buatan Google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi Google Meet merupakan salah satu dari dua aplikasi dengan versi terbaru yang mana versi sebelumnya adalah Google Chat dan Google Hangouts. Pada bulan Oktober tahun 2019 lalu, pihak Google sudah memberhentikan versi klasik dari Google Hangouts.

Google Meet dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari implementasi penggunaan berbagai fitur yang ada pada Google Meet seperti share screen yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Pemanfaatan berbagai fitur yang ada di Google

³⁷ <https://www.eudeka.id/solusi-terbaik-google-meet-untuk-pembelajaran-daring/> (diakses pada tanggal 05-09-2021)

Meet sangat efektif dan efisien digunakan pada saat pembelajaran daring saat ini.

Dengan menggunakan Google Meet antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa saat melakukan sesi tanya jawab dengan guru maupun dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan pendapat terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.³⁸

d. Zoom meeting

Zoom meeting adalah aplikasi komunikasi yang berbasis video. Aplikasi ini tergolong aplikasi yang fleksibel karena bisa diakses via Android, iOS, dan website. Sehingga, memudahkan para penggunanya untuk menggunakannya di smartphone atau komputer.

beberapa fitur yang ditawarkan oleh aplikasi Zoom Meeting ini antara lain sebagai berikut :

- 1) HD Video dan Audio Dengan menggunakan aplikasi Zoom ini sobat komputer tidak perlu khawatir dengan kualitas video dan audio yang ditampilkan, Zoom menawarkan kualitas high definition dengan jumlah peserta hingga 1000 orang dalam grid layar.
- 2) Keamanan. Aplikasi Zoom menawarkan keamanan dengan teknologi end-to-end encryption, selain itu aplikasi ini juga

³⁸ <https://www.nesabamedia.com/pengertian-google-meet/> (diakses pada tanggal 07-09-2021)

dilengkapi dengan fitur keamanan sandi untuk setiap penggunanya.

- 3) Rekaman dan Transkrip. selain kedua fitur unggulan diatas aplikasi Zoom Meeting juga dilengkapi dengan fitur recording, sehingga kegiatan rapat dapat terdokumentasi dan dapat dibuka kembali sewaktu – waktu.
- 4) Riwayat. Aplikasi Zoom Meeting juga dilengkapi dengan history obrolan dan akan tersimpan dalam arsip sistem hingga sepuluh tahun.³⁹

Secara garis besar fungsi Zoom Meeting adalah untuk komunikasi dengan menggunakan video dan audio melalui jaringan internet. Aplikasi ini sangat berguna untuk proses belajar mengajar secara online serta rapat-rapat penting perusahaan tanpa perlu kita bertatap muka langsung.

Dari beberapa fitur yang ditawarkan, zoom meeting dapat dijadikan alternatif untuk kegiatan pembelajaran, bersosialisasi dengan rekan kerja, atau bahkan melakukan rapat kerja karena penggunaannya yang relatif mudah dan dapat diakses kapan dan dimana saja dengan harapan kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal.

Melalui zoom meeting kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman lebih bagi peserta didik dimana peserta didik

³⁹ <https://daulat.co/pemanfaatan-aplikasi-zoom-meeting-untuk-pembelajaran-dari-rumah/> (diakses pada tanggal 25-03-2021)

bisa berinteraksi secara langsung, siswa bisa melakukan tanya jawab, diskusi dan presentasi tentang masalah pembelajaran yang dihadapi.

4. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan.

Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:

- 1) Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber
- 2) Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah
- 3) Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.⁴¹

⁴⁰ Mahmoed Syams, <http://syamsmahmoed.blogspot.co.id/2013/01/makalah-perencanaan-dan-strategi.html>, (diakses pada tanggal 25-03-2021)

⁴¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2009) hlm. 50

Dalam setiap organisasi rencana disusun secara hirarki sejalan dengan struktur organisasinya. Pada setiap jenjang, rencana mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya.⁴²

Jadi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan akan bermuara pada ketercapaiannya tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.⁴³

Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Menurut Roy R.Lefrancois (dikutip oleh Dimiyati Mahmud), menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

⁴² Dhea Nurul, <http://dheanurulagustina.blogspot.co.id/2011/12/pengertian-prinsip-tujuan-dan-fungsi.html>, (diakses pada tanggal 25-03-2021)

⁴³ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.109

⁴⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diantaranya meliputi:

- 1) Rombongan belajar merupakan jumlah maksimal peserta didik dalam setiap rombongan belajar, yaitu:
 - a) SD/MI : 28 Peserta didik
 - b) SMP/MT : 32 peserta didik
 - c) SMA/MA : 32 peserta didik
 - d) SMK/MAK : 32 peserta didik
- 2) Beban kerja Minimal guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan
- 3) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.
- 4) Pengelolaan kelas antara lain meliputi pengaturan tempat duduk, kejelasan suara guru, pemberian penguatan dan umpan balik dan kesesuaian materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik serta guru menghargai pendapat peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁴⁵

c. Evaluasi pembelajaran

Istilah evaluasi (evaluation) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu.⁴⁶ Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap prosesbelajar-mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.⁴⁷

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.⁴⁸

Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses

⁴⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁴⁶ H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta:PRESSindo, 2006),hlm.272.

⁴⁷ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm.531.

⁴⁸ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.3.

untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu. Jadi pengukuran dilakukan memberikan jawaban terhadap pertanyaan “how much”, sedangkan penilaian dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan “what value”.

Di sisi lain, evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/ pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/ pendidikan.⁴⁹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tersebut meliputi: 1) Teknik Tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja, 2) Teknik Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau diluar kegiatan pembelajaran, 3) Teknik Penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas dan/atau proyek.⁵⁰

⁴⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet.Ke-1, hlm.190.

⁵⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi. Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi.

B. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas Pembelajaran Kajian ini berkenaan dengan efektivitas pembelajaran model unit. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan, atau efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah dicapai, semakin tinggi efektivitasnya. Menurut Siswanto efektivitas adalah kemampuan untuk memilih sasaran secara tepat.⁵¹

Efektivitas mengacu pada pengukuran tingkat pencapaian tujuan pendidikan. Indikator efektivitas pembelajaran tercermin dalam nilai dan tes dalam kenaikan berdasarkan tingkat pendidikan.⁵² Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendesain instruksional agar siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁵³ dapat juga diartikan sebagai kegiatan melaksanakan kegiatan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa dalam belajar yang terdapat dalam tiga ranah. Dalam buku Sri Esti Wuryani menjelaskan ranah-ranah tersebut yakni:

1. Ranah kognitif

⁵¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 149

⁵² Walter W. Mc Mahon, *Sistem manajemen Berbasis Efisiensi*, (Jakarta: Logos, 2004), hlm. 6

⁵³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 297

- a. Pengetahuan, meliputi ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
 - b. Pemahaman, meliputi kemampuan untuk menangkap arti dari mata pelajaran yang dipelajari.
 - c. Penerapan, meliputi kemampuan untuk dapat memilih dapat memilih dan menyederhanakan suatu masalah.
 - d. Sintesis, meliputi kemampuan untuk meletakkan bagian bersama-sama kedalam bentuk keseluruhan yang baru.
 - e. Evaluasi, meliputi kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bersama dengan pertanggungjawaban berdasarkan kriteria tertentu.⁵⁴
2. Ranah efektif
- a. Penerimaan, yakni kesediaan siswa untuk dapat memperhatikan rangsangan atau stimulus.
 - b. Partisipasi, yakni aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c. Penilaian, meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu
 - d. Organisasi, meliputi kemampuan untuk membawa bersama-sama perbedaan nilai, menyelesaikan konflik diantara nilai-nilai dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.
 - e. Pembentukan pola hidup, meliputi kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi

⁵⁴ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 211-213

pegangan dalam mengatur hidupnya dalam kurun waktu yang lama.⁵⁵

3. Ranah psikomotor

- a. Persepsi, meliputi kemampuan untuk membuat diskriminasi yang tepat
- b. Kesiapan, meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika kan melalui serangkaian gerakan.
- c. Gerakan terbiasa, meliputi kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak- gerak dengan lancar tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- d. Gerakan kompleks, meliputi kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat, dan efisien.
- e. Gerakan yang terbimbing, meliputi kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak sesuai dengan contoh. Penyesuaian pola gerakan, meliputi kemampuan untuk membuat perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- f. Kreativitas, meliputi kemampuan untuk melahirkan pola gerak-gerak yang baru.⁵⁶

Adapun kriteria efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*,...hlm 213-215

⁵⁶ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*,...hlm 215-217

1. Kurikulum Kurikulum dapat tercapai dengan baik oleh siswa.
2. Daya serap Siswa dapat menyerap atau menguasai materi atau bahan ajar yang dipelajarinya sesuai dengan bahan ajar.
3. Presensi guru dan siswa Secara bahasa presensi berarti kehadiran. Dalam memberikan materi bahan ajarnya lebih banyak melakukan pertemuan sesuai dengan jadwal atau tatap muka. Demikian juga dengan kehadiran siswa untuk melakukan pembelajaran yang aktif
4. Prestasi belajar atau nilai hasil belajar siswa tinggi.⁵⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, diantaranya ialah :

1. Faktor guru yang memiliki pola pengajaran sendiri.
2. Faktor siswa yang memiliki keragaman kecakapan dan kepribadian.
3. Faktor kurikulum belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
4. Faktor lingkungan, tempat situasi terjadinya pengalaman- pengalaman belajar.⁵⁸

C. Kerangka berfikir

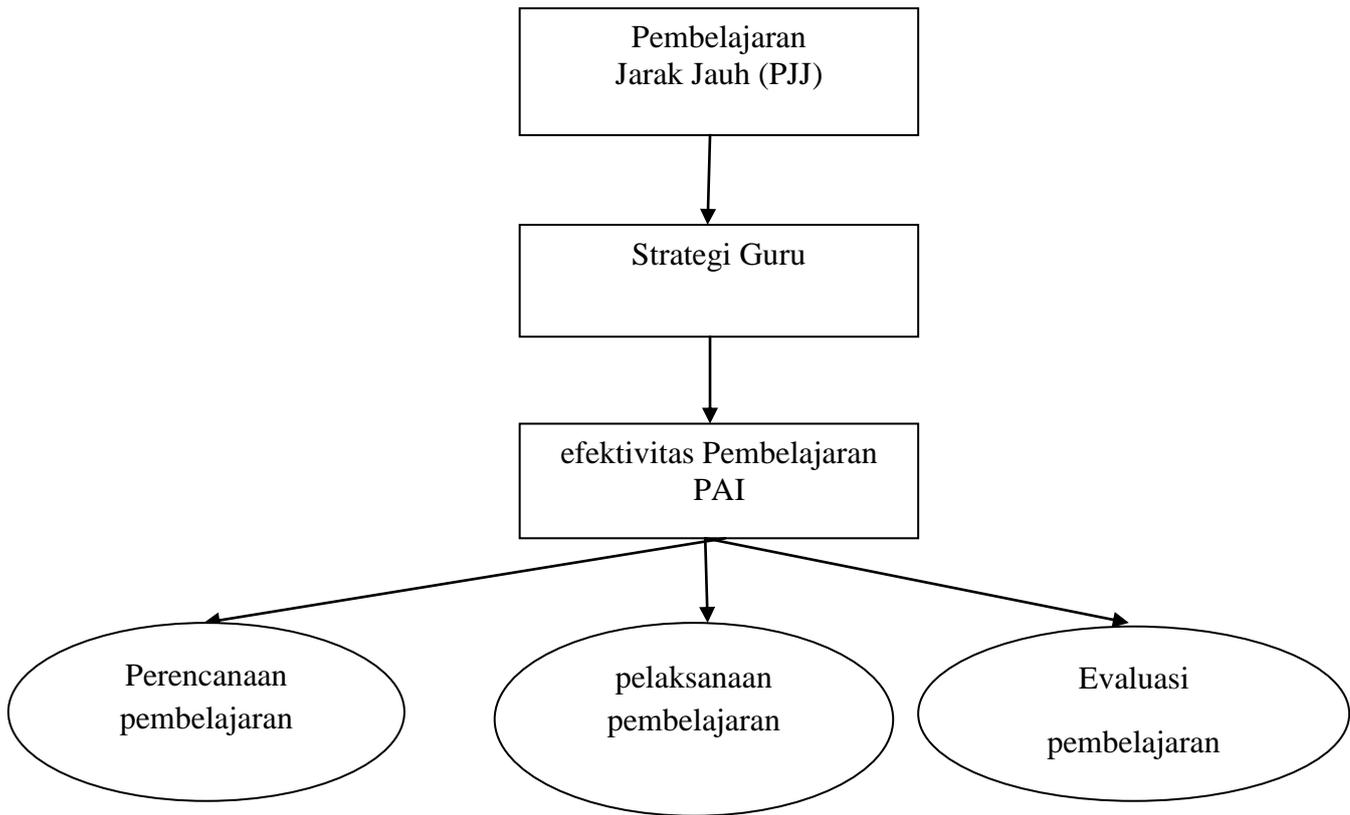
Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi solusi pada pendidikan saat ini dalam keadaan yang tidak memungkinkan melakukan pembelajaran tatap muka. Dengan melihat hal tersebut, guru memegang peranan penting dan sangat berpengaruh

⁵⁷ Jj. Hasibuan, *Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hlm. 43

⁵⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), hlm. 5-7

dalam proses pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk memaksimalkan penyampaian materi dalam PJJ yaitu membuat strategi yang tepat, efektif, dan efisien. Dalam membuat atau merancang strategi pembelajaran memerlukan tahapan-tapahan yang harus dibuat oleh guru.

Dengan ini penulis perlu mengetahui bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan guru atau rencana dalam proses PJJ tersebut. Perencanaan strategi pasti ada pada setiap pembelajaran begitu pula pembelajaran PAI di mana dalam melaksanakannya ada materi pembelajaran yang diajarkan, serta bagaimana melakukan pengarahannya agar kegiatan terarah dan melakukan evaluasi sehingga kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat berkembang dan efisien serta kendala yang dihadapi dapat ditemukan alternatif lain untuk pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya penulis membuat sistematika dalam bentuk bagan di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini secara berturut-turut akan menjelaskan secara lebih detail mengenai: a) Rancangan Penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data dan data penelitian, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, f) tahap – tahap penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menurut jenisnya merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁹

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara *holistic-konstektual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.⁶⁰

Menurut Djam'an Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari satu kejadian sendiri/gejala

⁵⁹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 6

⁶⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100.

sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.⁶¹

Data yang diperoleh bersifat deskriptif, yaitu berupa diskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif menjelaskan situasi dan kejadian- kejadian tertentu dan berusaha memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.⁶²

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (*non hipotesis*) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁶³ Menurut Suharsimi, ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus (*case studies*), penelitian kausal komparatif dan penelitian kolerasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mendiskripsikan suatu latar belakang objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Seperti dikatakan Winarno, bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari suatu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.⁶⁴

Maka untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang *Strategi Guru PAI di masa pandemi covid-19*

⁶¹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 22

⁶² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 44

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 245

⁶⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 143

dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun

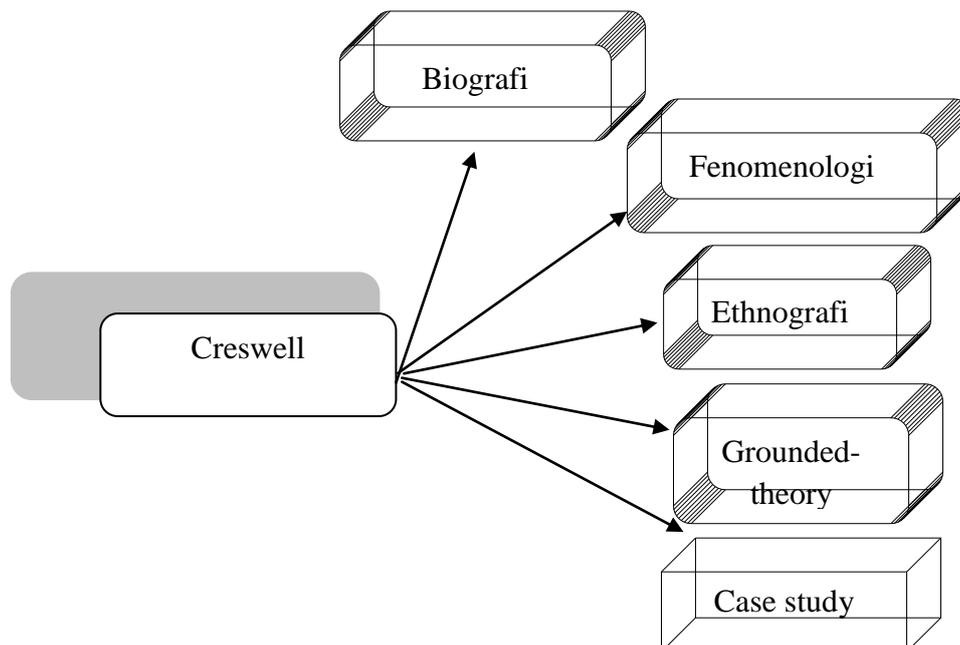
Desain rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain multi kasus yaitu suatu desain penelitian kualitatif yang menggunakan fokus penelitian yang sama tetapi dengan melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Sukmadinata juga memberikan kontribusi mengenai pengertian dari studi multi situs adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem” kesatuan ini dapat berupa, program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.⁶⁵

Subyek-subyek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Studi multi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Jenis – Jenis metode penelitian kualitatif menurut John Creswell (1996) memperkenalkan lima jenis metode penelitian kualitatif.⁶⁶

⁶⁵ Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 64.

⁶⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, hlm. 37 .



Tabel: II Metode Kualitatif Menurut Creswell.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Karena tujuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif, maka prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda. Setidaknya ada Lima jenis penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

Untuk lebih detailnya berikut uraian ringkas tentang masing-masing jenis penelitian tersebut:⁶⁷

⁶⁷ Haris Herdiansyah, *Metodelogi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.81

Tabel. III Perbandingan Antara Kelima Jenis Penelitian Model (Creswell,1998).

Dimensi	Biografi	Fenomenologi	Grounded Theory	Etnografi	Studi kasus
Fokus	Melakukan eksplorasi terhadap kehidupan individu yang dianggap unik dan khas	Memahami inti dari pengalaman individu yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu	Menemukan suatu teori berdasarkan data yang diperoleh langsung dilapangan	Memberikan gambaran dan melakukan interpretasi dari suatu budaya dan kelompok sosial	Mengembangkan analisis yang mendalam dari suatu kasus tunggal atau jamak
Asal Disiplin Keilmuan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Antropologi ○ Sejarah ○ Psikologi ○ Sosiologi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Filsafat ○ Sosiologi ○ Psikologi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sosiologi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Antropologi ○ budaya ○ Sosiologi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ilmu politik ○ Sosiologi ○ Psikologi ○ Antropologi
Metode Pengumpulan Data	Wawancara primer dan studi dokumentasi	Wawancara mendalam dengan banyak subyek (lebih dari 10 subyek)	Wawancara dengan banyak subyek (lebih dari 20-30 subyek) untuk menetapkan kategori dan teori secara lebih detail	Observasi dan wawancara primer dilapangan dengan dengan rentang waktu yang relatif lama	Dapat dengan banyak metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, studi arsip, pemeriksaan fisik dll
Metode Analisis Data	<ul style="list-style-type: none"> • Model bercerita • Analisis sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis pertanyaan • Analisis arti • Deskripsi umum suatu pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Open conding • Axial conding • Selective conding • Conditiona l matrix 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi • Analisis • Interpretasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskripsi • Analisis Tema • Asersi
Bentuk narasi	<ul style="list-style-type: none"> • Gambaran detail dan spesifik dari kehidupan individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi inti/ dasar dari suatu pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Teori atau model teoretis 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi perilaku berbudaya dari suatu kelompok atau individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi mendalam dari kasus tunggal atau jamak

Adapun pola jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian studi kasus. Metode studi kasus ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan system”, baik itu berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat ataupun waktu. Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Suatu kasus tidak dapat mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku bagi kasus yang diteliti. Karena tiap kasus bersifat unik dan memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus yang dimaksudkan untuk mengetahui *Strategi Guru PAI di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun*

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus.⁶⁹ Peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul

⁶⁸ Muhammad Nazir, *Metode penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 200), hlm.57.

⁶⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 70

data, penganalisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁷⁰

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti juga berkedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Peran peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data, maka penulis akan mendatangi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun. Kehadiran penulis akan dilakukan satu sampai dua kali dalam seminggu dengan mencari celah-celah kesibukan dari subjek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktifitas mereka.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu sumber tempat kita untuk memperoleh keterangan dalam penelitian atau dengan kata lain sebagai tempat yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁷¹

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun, karena sekolah ini

⁷⁰ Djaman Satori, *Metode Penelitian...*, hlm. 74-75

⁷¹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 92

merupakan sekolah kejuruan yang mendapatkan banyak prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik dan juga telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan menarik perhatian masyarakat. Kedua Sekolah ini termasuk sekolah yang maju dan berprestasi. Selain itu, Sekolah ini juga sangat memperhatikan ibadah siswa pada waktu di sekolah.

Beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan alasan diambarnya dua lokasi penelitian ini antara lain:

1. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Sekolah ini merupakan salah satu pendidikan formal yang diminati oleh orang tua peserta didik dari masyarakat sekitar bukan karena hanya sarana dan prasarana yang memadai namun juga karena kualitas dari sekolah tersebut lebih mempunyai dari sekolah lain yang ada di sana.
2. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan adalah favorit dibawah naungan Diknas. Sekolah ini mampu mengantarkan siswanya menuju jenjang pendidikan selanjutnya ke Universitas yang bagus di Indonesia melalui jalur prestasi.
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun adalah sekolah Sekolah ini telah banyak menjuarai lomb BIK tingkat Provinsi maupun Nasional. Banyak lulusan dari sekolah ini yang siap kerja dan telah berhasil memasuki dunia kerja dengan karier yang bagus. Banyaknya prestasi yang dimiliki oleh sekolah ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti peran gurunya untuk menciptakan budaya belajar yang

efektif disekolahkan sehingga tercipta kualitas belajar dan mengantarkan siswa serta sekolahannya menjadi unggul.

4. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun terdapat banyak kegiatan keagamaan, walaupun sekolah ini tidak berbasis islam tetapi pengajaran islamnya cukup baik, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang cukup banyak seperti ekstra MTQ, peringatan isra' mi'rat, maulid Nabi, pondok ramadan, juga memiliki masjid yang megah sehingga siswa-siswi mapun gurunya bisa menjalankan shalat di sekolah. Selain itu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun juga memiliki guru-guru yang profesional.
5. Lokasi yang dipilih sama-sama Sekolah tingkat menengah atas yang pertama kalinya melakukan penerapan pembelajaran *online* pada tahun 2020. Sebelumnya sekolah tersebut belum pernah menerapkan pembelajaran *online* pada siswanya sehingga peneliti tertarik untuk mengulas tema pembelajaran *online* di dua lembaga tersebut dalam penelitian ini.

D. Objek dan Subyek

Subjek dalam penelitian ini adalah dari mana sumber data diperoleh.⁷²

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu:

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 4.

1. *People* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan, sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto). Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang untuk memperoleh diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lainnya), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.⁷³

Sumber data *people* primer pada penelitian ini adalah Guru PAI. Sedangkan sumber data sekunder adalah 1). Kepala sekolah, 2) Waka kurikulum, dan 3). Siswa. Pada penelitian ini penulis mencatat dari pengakuan-pengakuan narasumber melalui metode wawancara. Untuk *place* sumber datanya yaitu sekolah, masjid, ruang kelas, dan perpustakaan. Dalam hal ini di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun data *paper* pada penelitian ini adalah: dokumen, arsip, buku, majalah sekolah, papan pengumuman, dan lembar penilaian yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.

⁷³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107

Subyek adalah data keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁷⁴ Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.⁷⁵ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, ucapan dari informan yang berkaitan dengan *Strategi Guru PAI di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun*

Data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Bogdan dan Taylor menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, arsip, rekaman, evaluasi atau buku harian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal yang paling penting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam proses pengumpulan data ada banyak metode yang digunakan yang biasanya disesuaikan

⁷⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..hlm 107

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm.12

dengan jenis penelitiannya. Dalam rangka mengupayakan penggunaan data yang sebanyak-banyaknya terkait tentang *Strategi Guru PAI di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun* yang kemudian disajikan dalam tesis dengan penelitian kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka penulis hadir di lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan tehnik-tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Metode observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indera. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan, dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.⁷⁶

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi terhadap beberapa aktifitas siswa dan juga guru dalam rapat-rapat yang diadakan oleh sekolah maupun lembaga komite sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti juga melakukan pengamatan ketika guru sedang melakukan proses pembelajaran dan pada keseharian siswa selama peneliti mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun

⁷⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158-159.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dimana pencari informasi (*interview*) dengan kontak langsung dengan tatap muka langsung dengan sumber informasi.⁷⁷ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaannya dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁸ Dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian.

Peneliti melaksanakan wawancara untuk mencari data menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai tujuan penggalan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, ada kemungkinan terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru PAI yang ada di sekolah dan kepada siswa.

⁷⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 165.

⁷⁸ J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm 186

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa dan bagaimana.⁷⁹ Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁸⁰

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber non human resources yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya.⁸¹

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap objek yang diteliti. Dokumentasi yang diperlukan bisa dilihat melalui tabel berikut.

⁷⁹ Sutrino Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm 64

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 206

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 58

Tabel IV: Jenis Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Rincian Dokumen
1.	Profil Lembaga	a. Sejarah Berdirinya b. Visi, Misi, dan Tujuan c. Struktur Organisasi d. Data Guru PAI baik yang PNS dan Non PNS
2.	Strategi Guru PAI di masa pandemi covid-19	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi

Peneliti haruslah mampu menelaah rekaman dan dokumen mengenai Strategi Guru PAI di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwana Madiun sehingga ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan Nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah proses

mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁸²

Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.⁸³ Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen-dokumen lainnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakuakn sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁸⁴ Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Bila jawaban setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang kredibel.

Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 103

⁸³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 244

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) ,hlm. 336

kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan multikasus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yakni :

1. Analisis kasus tunggal

Peneliti menggunakan model Analisis dari data kualitatif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles yang meliputi kegiatan: (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸⁵ Situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: di SMKN 2 Magetan dan SMKN 2 Jiwon Madiun Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing situs, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan tiga model pokok analisis, yaitu:⁸⁶

- a. Reduksi data: Data yang berasal dari hasil observasi, dan wawancara tentang *Strategi Guru PAI di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun*, dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang total dan jelas. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang lengkap dari data-data tersebut

⁸⁵ Matthew B. Miles, dan A. Michael H ubberman penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press,1992), hlm. 16

⁸⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

dilakukan reduksi data.Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

- b. Penyajian data: Penyajian data dilakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi data secara naratif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan.Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti, sebelum disusun dalam bentuk laporan, setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisis atau disimpulkan.Apabila ternyata ada yang disajikan belum dapat disimpulkan, maka data tersebut direduksi kembali untuk diperbaiki sajiannya.
- c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi: Kegiatan analisis data pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi.Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.Penarikan kesimpulan

adalah kegiatan memberi simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup penarikan makna dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna yang muncul dari data. Sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan, yaitu mempertimbangkan apa isi informasi, dan apa pula maksudnya. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada waktu telah terkumpul dengan cukup, yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.

2. Analisis Multi kasus

Analisis data lintas kasus, peneliti melakukan analisis dari kasus I yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa induktif. Analisis data induktif adalah teknik analisa yang berangkat pengetahuan yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum. Berfikir induktif adalah berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁸⁷

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama

⁸⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 1*, (yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 42.

kemudian dilanjutkan situs kedua, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengujian keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Oleh karenanya dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan datanya meliputi *credibility (validitas internal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reabilitas)*, *confirmability (obyektivitas)*.⁸⁸

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Pengujian kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan/kehadiran, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.⁸⁹

- a. Perpanjangan pengamatan/ kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁹⁰ Dengan perpanjangan kehadiran ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjalin hubungan yang demikian maka akan terjadi pula

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 366

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm 368

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 369

kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati. Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

- b. Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan⁹¹ dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.
- c. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁹² Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Pencarian

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm 370

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 372

informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun, seperti kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Data dari keempat sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (member cek) dari empat sumber data tersebut.

Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada kepala sekolah, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbedabeda.

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁹³ Dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan gaya dan tentang peningkatan mutu pendidikan. Dari informasi yang telah digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Dalam pemeriksaan sejawat ini peneliti melakukannya bersama beberapa orang yang ikut terlibat dan membantu dalam proses penelitian, seperti para guru, staff Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun yang kemudian secara bersama-sama mendiskusikan data yang diperoleh peneliti selama dilapangan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian.....*, hlm. 332

mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar *Confirmability* atau kepastian lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan *audit dependabilitas*. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai Implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui

pembenaran Kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun yang meliputi, gambaran umum lokasi penelitian serta paparan data dan temuan penelitian.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMKN 2 Magetan

a. Sejarah SMKN 2 Magetan

SMKN 2 Magetan merupakan lembaga alih fungsi dari SLTP Negeri 6 Magetan yang didirikan pada tahun pelajaran 2001/2002. SLTP 6 Magetan sendiri juga merupakan lembaga alih fungsi dari Sekolah Teknik Negeri 1 Magetan.

SMKN 2 Magetan terletak di jantung kota Magetan, atau lebih tepatnya, sekolah ini berjarak seratus meter sebelah selatan dari alun-alun Kabupaten Magetan.

Secara fisik, SMKN 2 Magetan telah berdiri selama 57 tahun dengan berganti-ganti alih fungsi serta periode kepemimpinan yang berbeda. Sekolah Teknik Negeri 1 Magetan yang merupakan cikal bakal SMKN 2 Magetan didirikan pada tahun 1953 s/d 1985. Pada masa ini Sekolah Teknik Negeri 1 Magetan dipimpin oleh 7 kepala sekolah yang terdiri dari : (1) Bapak Slamet (1953 s/d 1961); (2) Bapak Soetomo (1961 s/d 1963); (3) Bapak Sadi Prajitno (1963 s/d

1965); (4) Bapak Mat Islam (1965 s/d 1969); (5) Bapak Hernan (1969 s/d 1978); (5) Bapak Tamiran (1979 s/d 1982); (6) Bapak Subijanto (1982 s/d 1985).

Sekolah Teknik Negeri 1 Magetan dialih fungsikan menjadi SLTP Negeri 6 Magetan sejak tahun 1985 s/d 2001. SLTP Negeri 6 Magetan dipimpin oleh Bapak Sukadi Marijanto (1985 s/d 1992), dan Bapak Sunarto, BA (1992 s/d 2001).

Sekolah ini kemudian dialih fungsikan lagi menjadi SMKN 2 Magetan pada tahun 2001 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur Nomor 308 Tahun 2001 dengan program keahlian Tata Boga dan Tata Busana. SMKN 2 Magetan dipimpin oleh beberapa kepala sekolah yang terdiri : (1) Bapak Drs. H. Subroto, M.M. (2001 s/d 2009) dengan jurusan yang dimiliki Tata Boga, Tata Busana, Dan Tata Kecantikan; (2) Bapak Bambang Mulya Hartono, M.Pd. (2009 s/d 2020) dengan jurusan yang dimiliki Jasa Boga, Busana Butik, Kecantikan Rambut, Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Farmasi; (3) Bapak Drs. Susilo Purwanto, M.M. (2020 s/d sekarang) dengan jurusan yang masih sama.⁹⁴

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 2 Magetan

⁹⁴ Dokumentasi dari Bapak Edi Purnomo pada tanggal 27 agustus 2021 pukul 09.02 WIB

1) VISI

Berkarakter Kompetitif di Pasar Global dan Berwawasan Lingkungan

2) MISI

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Menanamkan karakter bangsa kepada peserta didik
- c) Meningkatkan kualitas layanan dalam pembentukan *hard skills* dan *soft skills* secara bertahap
- d) Mengembangkan sekolah sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) dan pelaksana sertifikasi bagi peserta didik
- e) Membangun *partnership* antara sekolah dengan industri, dunia usaha/dunia kerja
- f) Melaksanakan pengelolaan lingkungan sekolah berbasis pengendalian pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan

3) TUJUAN

- a) Terwujudnya sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Terwujudnya sumber daya manusia yang berkarakter
- c) Terwujudnya sumber daya manusia yang mampu bersaing sesuai dengan kompetensinya

- d) Terwujudnya sumber daya manusia yang cakap, profesional, dan kompetitif di pasar global
- e) Terwujudnya sumber daya manusia yang siap kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki
- f) Terwujudnya lingkungan yang “BERSINAR” (Bersih, Sehat Indah, dan Ramah)⁹⁵

c. Struktur Organisasi SMKN 2 Magetan

Demi kelancaran proses pendidikan yang berlangsung di SMKN 2 Magetan, terdapat susunan struktur organisasi sebagaimana berikut :

Kepala Sekolah	: Drs. Susilo Purwantono, M.M
Ketua Komite	: Ir. Muh Rifai
Koordinator TU	: Whantyati
Waka Kurikulum	: Dian Setyowati, M.Pd.
Waka Kesiswaan	: Drs. Timbul Wahyudi, M.M.
Waka Humas	: Partini, S.Pd.
Waka Sarpra	: Wahyuning Tyas A, S.Kom.
Unit Produksi	: Suwandani, S.Pd.
Kepala Perpustakaan	: Dra. Sri Suwartini
Koordinator BK	: Dra. Purwari
Koordinator OSIS	: Bibit Susilowati, S.Pd.
Ketertiban Siswa	: Sunarti, S.Pd.
Penjamin Mutu dan	: Dra. Sri Saptorini

⁹⁵ Dokumentasi dari Bapak Edi Purnomo pada tanggal 27 agustus 2021 pukul 09.02 WIB

Pengembangan SDM

Bursa Kerja Khusus : Dra. Sri Murtini

Lembaga Sertifikasi : Dwi Suratiningsih, S.Pd., M.M.

Profesi

Urusan Inventaris : Slamet Rahayu

Koperasi Siswa : Istri Widiarti, S.Pd., M.M.

Kantin Sekolah : Dra. Retno Indah S.

SKADAMA Fashion : Ucik Andari R., S.Pd.

SKADAMA Resto : Hari Astutik, S.Pd.

And Bakery

Salon SKADAMA : Titik Nuryani, S.Pd., M.M.

KA. Jasa Boga : Hari Astutik, S.Pd.

KA. Kecantikan Rias : Titik Nuryani, S.Pd., M.M.

KA. TKJ : Purnomo H., S.Pd., SST.

KA. Multimeida : Ari Puguh B., S.Kom.

KA. Farmasi : Supriyadi, S.Pd., M.M.

KA. Busana Butik : Neny Nuviawati, S.Pd.

Dijelaskan di dalam data kepegawaian SMKN 2 Magetan pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah seluruh tenaga kepegawaian berjumlah 103 orang dengan 82 orang sebagai tenaga fungsional dan 21 orang sebagai tenaga administratif. Sedangkan, jumlah siswa SMKN 2 Magetan tahun pelajaran 2020/2021 berdasarkan rekapitulasi data siswa bulan Oktober 2020 dijelaskan bahwa seluruh siswa

SMKN 2 Magetan berjumlah 1368 orang dengan rincian kelas X sejumlah 500 orang, kelas XI sejumlah 438 orang, dan kelas XII sejumlah 430 orang.⁹⁶

d. Luas dan Status Areal Lingkungan Sekolah.⁹⁷

Data PTK dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	<u>22</u>	<u>9</u>	<u>31</u>	<u>563</u>
Perempuan	<u>49</u>	<u>11</u>	<u>60</u>	<u>853</u>
Total	<u>71</u>	<u>20</u>	<u>91</u>	<u>1416</u>

Tabel: V data Guru SMKN 2 Magetan

Keterangan :

- a) Data Rekap Per Tanggal 17 September 2021
- b) Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- c) Singkatan :

PTK = Guru ditambah Tendik

PD = Peserta Didik

⁹⁶ Dokumentasi dari Ibu Sri Mungkasi pada tanggal 4 Desember 2021 pukul 11. 00 WIB

⁹⁷ <https://smkn2magetan.sch.id/gedung-sekolah/> (diakses pada tanggal 17-09-2021)

e. **Data Sarpras**

No	Jenis Sarpras	Jml 2020 Ganjil	Jml 2020 Genap
1	Ruang Kelas	<u>32</u>	=
2	Ruang Perpustakaan	<u>1</u>	=
3	Ruang Laboratorium	<u>3</u>	=
4	Ruang Praktik	<u>16</u>	=
5	Ruang Pimpinan	<u>1</u>	=
6	Ruang Guru	<u>1</u>	=
7	Ruang Ibadah	<u>2</u>	=
8	Ruang UKS	<u>1</u>	=
9	Ruang Toilet	<u>4</u>	=
10	Ruang Gudang	<u>4</u>	=
11	Ruang Sirkulasi	<u>0</u>	=
12	Tempat Bermain / Olahraga	<u>0</u>	=
13	Ruang TU	<u>2</u>	=
14	Ruang Konseling	<u>1</u>	=
15	Ruang OSIS	<u>1</u>	=
16	Ruang Bangunan	<u>3</u>	=
	Total	<u>72</u>	<u>0</u>

Tabel VI: Sarana dan prasarana SMKN 2 Magetan

2. SMKN 2 Jiwani Madiun

a. Sejarah SMK Negeri 2 Jiwani

Sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Jiwani tak lepas dari alih fungsi suatu lembaga pendidikan yang dirintis pada pertengahan tahun 90-an sebagai dampak regulasi kebijakan arah pembangunan pemerintah yang berimplikasi kepada kebutuhan dunia usaha dan kerja di masyarakat. SMKN 2 Jiwani terlahir dari Yayasan Pendidikan Pemerintah Kabupaten Madiun "Abdi Negara" yang didahului dari alih fungsi dari SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) Madiun pada sekitar tahun 1996.

Cikal bakal sekolah yang beralamatkan di Jalan Raya Solo 07 Jiwani Madiun ini bermula pada tahun 1968 dengan berdirinya Sekolah Pertanian Menengah Atas guna mencukupi kebutuhan tenaga muda sektor pertanian yang pada masa awal Pemerintahan Orde Baru menitik beratkan pada sektor pertanian menuju swasembada pangan. Sebagai implementasinya Pemerintah melalui Dinas Pertanian Daerah Tingkat II Kabupaten Madiun menyiapkan lahan seluas 1,2 Ha di desa Kwangsen Kecamatan Jiwani. SPMA awal berdirinya memiliki 3 rombongan dan pertama kali meluluskan siswa tenaga terampil bidang pertanian pada tahun 1971. Berikut berturut-turut pucuk pimpinan Kepala Sekolah SPMA Madiun.

1. RB. Subangun (1968 – 1972)
2. Ir. Rumiati (1972 – 1976)
3. Ir. Soetanto (1976 – 1985)
4. Soemarso, B.Sc (1985 – 1992)
5. Ir. Hj. Siti Nikmah (1992 – 1996)* (1996 – 2004)

Selama kurang lebih 30 tahun SPMA Madiun telah meluluskan siswa sebanyak sekitar 3000 siswa terakhir meluluskan wisudawan wisudawati pada tahun 1999. Seiring dengan perubahan jaman dan perkembangan teknologi mekanisasi pertanian, pada dasawarsa tahun 90-an minat siswa untuk menekuni sektor pertanian semakin menurun dan ini berdampak pada merosotnya jumlah siswa yang belajar di SPMA Madiun. Menyikapi fenomena ini Pemerintah Daerah Tingkat II Madiun cepat bertindak untuk membaca situasi perkembangan jaman, maka diupayakan alih fungsi aset lembaga pendidikan dari sekolah pertanian menjadi sekolah teknologi kejuruan yang pada tahun 90-an lagi banyak tumbuh sebagai dampak kebijakan pemerintah pusat.

Akhirnya tanpa memerlukan waktu yang lama dan regulasi pemerintah yang mendukung rencana alih fungsi lembaga pendidikan berjalan lancar. Kepala Sekolah pada saat itu Ir. Hj. Siti Nikmah bersama tim penggerak alih fungsi Ir. Bambang Brasiyanto, Spto Basuki, Suharto, Suwanto, dan Hari Setiawan (Alm.) merumuskan dan mempersiapkan akreditasi dibukanya Jurusan Keahlian Teknik

Otomotif (3 Kelas) alhasil Pemerintah Kabupaten Madiun menyetujui kelayakan berdirinya Jurusan Mekanik Otomotif. Atas keputusan bersama antar dinas terkait dalam Pemerintahan Daerah Tk.II Madiun proses alih fungsi ini diawali dengan pengalihan pengelolaan aset daerah dari aset Dinas Pertanian menjadi aset Pemerintah Daerah Tk.II dalam bentuk Yayasan yaitu Yayasan Abdi Negara dan akhirnya SPMA Madiun berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Abdi Negara pada Tahun 1996 dengan dengan Ir. Hj. Siti Nikmah masih dipercaya sebagai Kepala Sekolah.

Di masa awal alih fungsi tahun 1996 menjadi SMK Abdi Negara ternyata mendapat respon yang positif dari masyarakat. Tiga Kelas Jurusan Teknik Mekanik Otomotif yang dibuka di SMK Abdi Negara setiap tahun ajaran baru selalu terisi penuh oleh minat siswa, sementara itu angkatan terakhir SPMA tahun 1996 adalah akhir dari sejarah SPMA Madiun yang berdiri sejak Tahun 1968 tersebut. Seiring waktu berkembangnya SMK Abdi Negara yang masyarakat lebih sering menyebut dengan “SMK ABNER” segenap pemangku manajerial dan komite sekolah memiliki visi misi untuk terus memajukan dan membesarkan sekolah dan akhirnya terealisasi dengan penambahan jurusan Teknik Pemesinan yang diiringi dengan permohonan pengelolaan aset yayasan kepada pemerintah pusat. Akhirnya dengan keluarnya Keputusan Bupati Madiun Nomor 369 A Tahun 2004 Tentang Alih Status Sekolah Pertanian Menengah Atas

(SPMA) – Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Abdi Negara Kabupaten Madiun Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Jiwan Kabupaten Madiun ditetapkan di Madiun tertanda tangan Bupati Madiun Djunaedi Mahendra, SH, M.Si. tertanggal 22 Oktober 2004 yang akhirnya dijadikan hari kelahiran SMKN 2 Jiwan.

Dengan lahirnya SMKN 2 Jiwan semakin memperkuat Pemerintah Kabupaten Madiun dalam mewujudkan amanah tujuan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa. SMKN 2 Jiwan untuk pertama kalinya menerima siswa pada tahun pembelajaran 2004/2005 dengan jumlah 6 rombel (3 Kelas Teknik Mekanik Otomotif dan 3 Kelas Teknik Pemesinan Perkakas) dengan mandat Kepala Sekolah kepada Ir. Bambang Brasiyanto menggantikan Ir. Hj. Siti Nikmah yang memasuki masa pensiun. Masa awal lahirnya SMKN 2 Jiwan dibawah kepemimpinan Ir. Bambang Brasiyanto, M.Pd (2004 – 2007) memiliki program kerja utama yaitu memperkuat pondasi sebuah Sekolah Teknologi Kejuruan. Sarana dan prasarana standard sekolah kejuruan diperkuat. Kemudian beliau mendapat tugas baru untuk memimpin Dinas Pertanian dan Lingkungan Hidup Kabupaten Madiun kepemimpinan dilanjutkan oleh Bpk Drs. Salimun, M.KPd (2007 – 2010) penguatan sarana dan media pembelajaran terus ditingkatkan termasuk dengan lahirnya Kompetensi Keahlian Akuntansi pada tahun pembelajaran 2009/2010.

Era baru Sekolah Menengah Kejuruan diteruskan oleh kepemimpinan Ibu Dra. Wiwik Wiyati, M.Pd (2010 – 2017). Perkembangan dan kemajuan pesat terjadi, hingga beliau dianugerahi "Ibu Pembangunan SMKN 2 Jiwana". Program Unggulan mulai Manajemen Mutu ISO 9001:2008 (2012), SPMI, Penambahan Kompetensi Akuntansi & Keuangan Lembaga (2010), Kompetensi Keahlian Multimedia (2016), Teknik & Bisnis Sepeda Motor (2017), Sekolah Berwawasan Lingkungan Adiwiyata (2014), SMK Rujukan (2015), Teaching Factory (2017), Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Kelas Kemitraan DU/DI. Dengan kemajuan-kemajuan yang diperoleh sudah barang tentu meningkatkan mutu dan daya saing segenap civitas akademika SMKN 2 Jiwana. Sekarang ini SMKN 2 Jiwana memiliki 58 rombongan belajar dengan 5 Kompetensi Keahlian dan direncanakan menambah satu Kompetensi Keahlian lagi. Semoga dengan kemajuan-kemajuan yang sekarang diperoleh dapat mewujudkan Visi dan Misi sekolah kejuruan dan tentunya apa yang sudah dicapai sekarang harus terus ditingkatkan lagi demi meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan Kabupaten Madiun khususnya.

Memasuki tahun 2018 SMKN 2 Jiwana dipimpin oleh Kepala Sekolah Bpk. Supriyadi, S.Pd, M.Pd (Januari 2018 - sekarang) dengan predikat SMK terbesar di dinas pendidikan wilayah Madiun sebanyak kurang lebih 1974 peserta didik serta 130 tenaga pendidik dan

kependidikan. Beliau merupakan sosok yang tidak asing lagi bagi sejarah sekolah karena pada masa berdirinya SMKN 2 Jiwan juga merupakan bagian dari sekolah ini. Kemudian karir beliau dilanjutkan menjabat Kepala Sekolah SMKN Geger dan sekarang beliau kembali untuk memajukan pendidikan kejuruan di SMK Negeri 2 Jiwan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter serta program-program pendidikan vokasi yang jauh lebih berkembang lagi.

Semoga sekilas tentang sejarah sekolah ini dapat dijadikan landasan yang kuat demi kemajuan sekolah di hari esok karena generasi yang kuat adalah generasi yang tidak melupakan asal mula suatu jalan cerita untuk masa depan.

b. Visi Misi

VISI

Terwujudnya Lembaga Pendidikan Kejuruan yang bertaqwa terhadap Tuhan YME, unggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya, santun dalam bersikap dan berbudaya lingkungan.

MISI

- 1) Meningkatkan kompetensi lulusan yang profesional, bertaqwa kepada Tuhan YME, siap kerja, melanjutkan pendidikan, berwirausaha dan mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri.

- 2) Melaksanakan Kurikulum Kemdikbud yang berbudaya lingkungan, penguatan pendidikan karakter dan penyesuaian dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
- 3) Mengembangkan iklim belajar berwawasan global yang berakar pada norma agama dan nilai budaya bangsa serta berorientasi kepada keseimbangan antara hard skills dan soft skills.
- 4) Mewujudkan SMK Negeri 2 Jiwan sebagai Pusat Pendidikan dan Keterampilan Terpadu dengan manajemen mutu SPMI.
- 5) Membudayakan lingkungan bersih, hijau dan sehat untuk menjaga kelestarian alam, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar dan bekerja yang nyaman dan produktivitas tinggi.⁹⁸

⁹⁸ <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/4DC94C684A633C92799C>

c. Struktur Organisasi



d. Profil Pokok Sekolah

1.	Nama Sekolah	: SMK NEGERI 2 JIWAN
	Ijin Pendirian	: SK BUPATI NOMOR 369 A TAHUN 2004
	NSS	: 341050803200
	NPSN	: 20507705
2.	Nama Kepala Sekolah	: SUPRIYADI, S.Pd, M.Pd
3.	Program Keahlian	: 1. TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) 2. TEKNIK PEMESINAN (TPM)

		3. AKUNTANSI (AK)
		4. MULTIMEDIA (MM)
		5. TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR (TBSM)
4.	Alamat Sekolah	: Jalan Raya Solo No. 07 Jiwan
	Desa	: Kwangsen
	Kecamatan	: Jiwan
	Kabupaten	: Madiun
	Kode Pos	: 63161
	Telepon	: 0351 868386
5.	Status Sekolah	: Negeri
6.	Tahun Pendirian Sekolah	: 2004
7.	Ketua Komite Sekolah	: H. Drs. Bambang Sulistyohadi
8.	No. Rekening Bank	:
9.	Nama Bank	: Bank Jatim KC Madiun
10.	Luas Tanah Atas Nama	: 39.205 m ²
	Pemkab	
11.	e-mail	: info@smkn2jiwan.sch.id
12.	Website	: www.smkn2jiwan.sch.id

Tabel VII: Data Sekolah SMKN 2 Jiwan**e. Keadaan Program Keahlian, Rombel dan Jumlah Siswa**

Tingkat	Kompetensi Keahlian		Rombel	Jumlah Siswa		
				L	P	Jumlah
I	X	TKR	4	140	-	140
	X	TPM	6	206	4	210
	X	AK	5	5	253	258
	X	MM	3	65	42	107
	X	TBSM	3	102	3	105
II	XI	TKR	4	132	3	135
	XI	TPM	6	200	2	202
	XI	AK	6	5	199	204
	XI	MM	2	45	27	72
	XI	TBSM	2	68	-	68
III	XII	TKR	4	131	4	135
	XII	TPM	5	163	2	165
	XII	AK	5	3	167	170
	XII	MM	3	60	44	104
	XII	TBSM	2	62	-	62
Total						1.978

Tabel VIII: Program Keahlian, Rombel dan Jumlah Siswa**f. Jumlah Guru Berdasar Kualifikasi**

Kualifikasi		Jumlah	Keterangan
1	Magister (S-2)	17	
2	Sarjana (S-1)	84	
3	Sarjana Muda (D-3)	1	
4	Diploma II (D-II)	-	
5	Diploma I (D-I)	1	
6	SLTA	2	
Total		104	

Tabel IX: Guru Berdasar Kualifikasi

g. Jumlah Guru Berdasarkan Status

Klasifikasi		Jumlah	Keterangan
1	Guru Negeri (PNS)	88	
2	Guru Tidak Tetap (Honorar)	12	
Total		100	

Tabel X: Guru Berdasarkan Status

h. Jumlah Tenaga Non Guru Berdasarkan Kualifikasi

Kualifikasi		Jumlah	Keterangan
1	Doktor (S-3)	-	
2	Magister (S-2)	-	
3	Sarjana (S-1)	5	
4	Sarjana Muda (D-3)	3	
5	Diploma II (D-II)	-	

6	Diploma I (D-I)	1	
7	SLTA	12	
	Total	21	

Tabel XI: Tenaga Non Guru Berdasarkan Kualifikasi

i. Jumlah Tenaga Non Guru Berdasarkan Status

Klasifikasi		Jumlah	Keterangan
1	Karyawan Tetap Yayasan	-	
2	Karyawan Negeri (PNS)	7	
3	Karyawan Tidak Tetap (Honorar)	10	
	Total	17	

Tabel XII: Tenaga Non Guru Berdasarkan Status

j. Jumlah Tenaga Non Guru Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan		Jumlah
1	Tata Usaha Administrasi	10
2	Pustakawan	2
3	Laboatorium	3
4	Technisi	7
5	Kebersihan	4
6	Keamanan	3
	Total	24

Tabel XIII: Tenaga Non Guru Berdasarkan Jenis Pekerjaan

k. Jumlah/Keadaan Ruang Kelas

Jumlah Ruang Kelas			Keadaan Ruang Kelas					Ket
Butuh	Ada	Kurang	Baik	Sedang	Cukup	Rusak	Rusak Berat	
8	36	-	√	√	√			

Tabel XV: Ruang Kelas

1. Ruang yang dibutuhkan

No	Ruang	Butuh	Ada	Kurang
1	Ruang Laboratorium IPA	1	-	-
2	Ruang Perpustakaan	-	1	-
3	Ruang Komputer	-	7	-
4	Ruang OSIS	1	-	1
5	Ruang WC	-	8	4
6	Ruang TU	1	-	-
7	Ruang kepala Sekolah	1	-	-
8	Ruang Guru	1	4	1
9	Ruang PMR/UKS	-	1	1
10	Musholla/Masjid	1	1	1
11	Ruang Tempat Kendaraan	1	-	1
12	Ruang Praktek	2	6	2

Tabel XV: Ruang yang dibutuhkan

a. Ruang yang sudah ada

No	Ruang	Ada	Kondisi

			Baik	Sedang	Cukup	Rusak	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	35	√				
2	Ruang Toilet	4	√				
3	Ruang TU	1	√				
4	Ruang kepala Sekolah	1	√				
5	Ruang Guru	4	√				

Tabel XVI: Ruang yang sudah ada

b. Perpustakaan

No	Jenis Buku	Butuh	ada	kurang
1	Buku pelajaran	2000	780	1220
2	Buku penunjang	750	550	200
3	Buku Bacaan	500	120	380

Tabel XVII: Perpustakaan

c. Fasilitas Olah Raga

No	Lapangan	Butuh	Ada	Kurang
1	Sepak bola	1	1	-
2	Volly Ball	2	1	-
3	Basket	1	1	-
4	Futsal	1	1	-
5	Bulu tangkis	1	1	-
6	Tenis Meja	2	-	2

Tabel XVIII: Fasilitas Olah Raga**a. Kegiatan Ekstra Kulikuler**

No	Jenis Kegiatan	Pembina
1	OSIS	Mahmudi, S.Pd., M.Pd
2	Pramuka	Sri Kuntari, S.Pd, M.Si Indah Kurniasih, S.Si Yudha Agung PS., S.Pd Tri Harmini, S.Pd.I
3	PMR	Dhianita Yanuarti, S.Pd
4	Bola Volly	Fitrianto Nugroho
5	Bola Basket	Eko Mei Prasetyo, S.Pd.Jas Drs. Soni Suharyadi
6	Sepak Bola/Futsal	M. Taufiqurrochman, S.Pd
7	English Club	Yuliatin, S.Pd Ratna Hapsari Murtiningsih, S.Pd
8	Ketarunaan	Dra. Sri Hanarti Nimbar Sawitri, S.S, M.Pd Agus Ruliati, S.Pd Ilham Murdiyanto, S.Pd Meineny Puspowati, S.Pd, M.Pd Surya Yogiartoro, S.Pd Eko Anni Wijayanti, S.Sos

9	Seni Musik	Degdiyo Wahyu Utomo, S.Pd Drs. YB. Darminto Adiwahyono, M.Pd
10	Rohis dan Hadroh	Dra. Tedjaningrum Dra. Kristiana Wahyoeningsih
11	Pencak Silat	Yudha Agung P.S. S.Pd
12	Jurnalistik & Fotografi	Ari Sukma Darmawan , S.Pd
13	Marching Band	Yuli Nurhayati, S.Pd Yuliani, S.Pd
14	Olimpiade Sains	Mulyantara, ST.

Tabel XIX: Ekstra Kulikuler

B. Paparan Data

1. Paparan Data Kasus 1 di SMKN 2 Magetan

a. Strategi Guru PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Magetan

Perencanaan akan bersinergi dengan pelaksanaan pembelajaran. Apabila seorang guru menginginkan pelaksanaan pembelajarannya berhasil dengan ditandai tercapainya hasil yang ingin dicapai pembelajaran, maka ia harus benar-benar mempersiapkannya secara matang. Persiapan inilah yang sering disebut dengan perencanaan. Adapun perencanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Berdasarkan hasil

dari data yang peneliti dapatkan, dalam perencanaan pembelajaran bapak Jurianto menjelaskan bahwa:

Yang pertama perencanaan pembelajaran pasti kita buat seperti membuat RPP, silabus, materi, metode dan media apa yang akan kita gunakan dalam proses pembelajaran nantinya. Ini dilakukan agar proses pembelajaran itu terarah. Kedua perencanaan yang dilakukan yaitu membuat kelas daring sesuai dengan kelasnya masing-masing, seperti di WA membuat group kelas, kemudian classroom juga.⁹⁹

Dari data di atas guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dalam merencanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, sebelumnya guru PAI sudah membuat perencanaan yang baik, yaitu dengan membuat RPP, silabus, menyiapkan materi dan juga membuat kelas-kelas daring. Dari data dokumentasi peneliti mendapatkan dokumen berupa RPP, silabus, topik ajar yang digunakan dalam pengajaran PAI secara daring. Berkenaan penjelasan di atas bapak Imam Ghozali juga memberikan penjelasan bahwa:

Perencanaan itu pasti dilakukan dalam pembelajaran seperti: pertama membuat atau mempersiapkan materi yang akan disampaikan, kedua membuat metode pembelajaran dalam pembelajaran daring supaya materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa dan ketiga menyiapkan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19.¹⁰⁰

Untuk mempertegas data di atas bapak Agus Saikul Zaro'i menjelaskan:

⁹⁹Wawancara dengan bapak Jurianto, M.Pd.I. selaku guru PAI pada tanggal 12-09-2021

¹⁰⁰Wawancara dengan bapak Imam Ghozali, S.Pd.I.. selaku guru PAI pada tanggal 12-09-2021

Pertama membuat RPP dan silabus dulu, kedua menentukan bahan atau materi ajar, ketiga membuat metode, ke empat media yang akan digunakan, untuk pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini juga dirancang dengan semaksimal mungkin, seperti mempersiapkan kelas daring, membuat group wa atau classroom dan google meet.khusus untuk mata pelajaran PAI.¹⁰¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan memiliki RPP, silabus, topik ajar dan media pembelajaran. Dari data wawancara dan dokumentasi guru PAI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik.

b. Strategi Guru PAI dalam membuat pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Magetan

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 meliputi, materi, dan metode Ini dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

1) Materi

Materi pembelajaran (instructional material) adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru/instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, bapak Jurianto, menjelaskan:

Kalau tentang materi kami menggunakan satu buku paket dan satu buku untuk pegangan siswa yaitu buku LKS.

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Agus Saikul Zaro'i, S.Pd.I.selaku guru PAI pada tanggal 12-09-2021

Untuk buku paket itu penerbitnya dari kemendikbud kurikulum 2013 revisi, nah kalau untuk LKS siswa itu penerbitnya dari aspirasi.¹⁰²

Kemudian bapak Imam Ghozali juga menjelaskan:

Topik ajar atau buku yang digunakan adalah buku PAI kurikulum 2013 revisi ada juga format pdfnya dan yang relevan, selain buku materi bisa dalam bentuk slide PPT atau video pembelajaran yang melimpah banyak di youtube. Pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19 guru diminta agar lebih kreatif ketika menyampaikan bahan atau materi ajar kepada siswa.¹⁰³

Dari data di atas dan dokumentasi peneliti melihat bahwa materi atau topik ajar yang digunakan oleh guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan yaitu buku PAI dari kemendikbud kurikulum 2013 revisi dan LKS.

Terkait materi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di atas, lebih jelasnya guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan bapak Agus Saikul Zaro'i menjelaskan:

Untuk materi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang saya sampaikan kepada siswa adalah materi yang ada di buku paket dan LKS ini, dalam proses penyampaian materi saya menggunakan google class room. Dan untuk mempermudah komunikasi saya membuat WA group ke pada semua siswa yang saya ajar. O,,iya, selain dari materi dari buku dan LKS saya mencarikan video pembelajaran (punya orang tapinya) setelah ketemu video

¹⁰² Wawancara dengan bapak Jurianto, M.Pd.I. selaku guru PAI pada tanggal 13-09-2021

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Imam Ghozali, S.Pd.I.. selaku guru PAI pada tanggal 13-09-2021

pembelajaran materi tersebut saya bagikan ke pada siswa.¹⁰⁴

Berbeda dengan bapak Jurianto menjelaskan bahwa:

Terkait penyampaian materi pengajaran PAI di masa pandemi Covid-19 saya lebih banyak memberikan bahan bacaan dan tugas saja untuk siswa, misalkan pertemuan pertama saya memberikan bahan materi bacaan, minggu berikutnya saya berikan soal atau latihan, nah,,kalau terkait masalah praktik saya memberikan materi video pembelajaran.¹⁰⁵

Dalam waktu yang berbeda Bapak Agus Saikul Zaro'i juga menjelaskan terkait materi, bahwa:

Materi dalam pembelajaran ini saya sesuaikan dengan materi yang sudah ada di buku dan sesuai dengan RPP yang sudah saya buat, jadi tinggal mengimplementasikannya saja lagi lewat pembelajaran daring. Walaupun RPP yang ada ini RPP tatap muka he.... Adapun bentuk materi yang saya sampaikan kepada siswa bisa berbentuk file dokumen, pdf, ppt dan video youtube.¹⁰⁶

Dari data di atas peneliti merasa ada ketidak sesuaian antara dokumen RPP dengan pemberian materi, karena di RPP yang dibuat oleh guru, RPPnya dalam bentuk pembelajaran secara tatap muka. Untuk penyampain secara daring tidak ada di dokumen RPP.

Terkait materi yang disampaikan guru PAI di atas, ternyata tidak semua materi itu mudah untuk tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik, sebagaimana penjelasan bapak Imam Ghozali:

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Agus Saikul Zaro'i, S.Pd.I.selaku guru PAI pada tanggal 13-09-2021

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Jurianto, M.Pd.I. selaku guru PAI pada tanggal 14-09-2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Agus Saikul Zaro'i, S.Pd.I.selaku guru PAI pada tanggal 14-09-2021

Pada semua materi yang saya ajarkan ternyata dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa materi yang sulit dipahami peserta didik, apalagi ketika materi yang disampaikan itu dalam bentuk praktik, karena kita tahu semua dalam pembelajaran daring ada keterbatasan, contohnya saya dalam memberikan materi praktik pada materi penyelenggaraan jenazah itu kan ada praktik memandikan, mengkapani dan menyolatkan. Saya pribadi merasa kesulitan dalam menyampaikan materi ini, dalam ini saya harus membuat video pembelajaran sendiri tentang praktik penyelenggaraan jenazah yang membutuhkan waktu dan bantuan guru PAI lain dalam pembuatan video tersebut.¹⁰⁷

Hal senada dijelaskan oleh bapak Jurianto

Dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini kami merasa sedikit kesulitan dalam menyampaikan materi, khususnya dalam penyampaian materi praktik. Dalam pembelajaran PAI pasti ada yang namanya praktik membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, walaupun disekolah kami juga menggunakan aplikasi secara online, tetap saja kurang maksimal dalam memberikan materi tersebut.¹⁰⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan tidak semuanya tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

2) Metode

Bagian ini membahas tentang metode apa saja yang digunakan guru PAI dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 dari di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan.

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Imam Ghozali, S.Pd.I. selaku guru PAI pada tanggal 14-09-2021

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Jurianto, M.Pd.I. selaku guru PAI pada tanggal 14-09-2021

Berkaitan dengan metode pengajaran PAI di masa pandemi Covid-19 yang digunakan guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan, peneliti mendapatkan beberapa pernyataan dari beberapa guru yaitu sebagai berikut: Bapak Jurianto menjelaskan bahwa

Untuk menentukan metode pembelajaran, biasanya saya sesuaikan dengan materinya. Seperti pada RPP ini, materinya adalah tentang Riwayat Nabi Muhammad SAW. Maka metode yang saya gunakan adalah ceramah, Tanya jawab, penugasan. Tetapi berbicara tentang metode dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19, saya merasa sangat sulit untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, untuk itu metode yang paling sering saya gunakan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 adalah metode ceramah dan penugasan.¹⁰⁹

Bapak Jurianto Melanjutkan penjelasannya:

Metode adalah cara guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik agar hasil yang ingin dicapai dari pembelajaran tersebut dapat di capai, adapun metode yang saya gunakan kebanyakan menggunakan metode penugasan saja karena pembelajaran dimasa pandemi virus covid 19 ini sulit untuk menggunakan metode seperti metode inquiri, jigsaw, mind mapping dan metode lainnya.¹¹⁰

Dari pernyataan di atas metode yang disampaikan sesuai dengan metode yang ada di data dokumentasi dalam bentuk RPP. Namun, ketika dalam pembelajaran daring kebanyakan metode yang digunakan hanya dua metode ceramah dan

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Jurianto, M.Pd.I. selaku guru PAI pada tanggal 15-09-2021

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak Jurianto, M.Pd.I. selaku guru PAI pada tanggal 15-09-2021

penugasan yang mana metode ini juga sesuai dengan yang ada di RPP, namun hanya dua metode saja yang digunakan.

Berbeda dengan bapak Agus Saikul Zaro'i, bapak Agus Saikul Zaro'I memberikan penjelasan tentang metode yang digunakan dalam pengajaran PAI secara daring. Bapak Agus Saikul Zaro'i menjelaskan bahwa:

Selama pengajaran dimasa pandemi virus covid 19 ini saya mengajar ke pada peserta didik menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, metode ceramah yang saya gunakan yaitu dengan membuat rekaman suara atau audio dan bisa juga membuat rekaman video, yang mana hasil dari rekaman ceramah saya itu saya share atau bagi kepada siswa untuk didengarkan dengan baik.¹¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, metode yang digunakan guru PAI dimasa pandemi virus covid 19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan. sesuai dengan RPP yang dibuat namun tidak bervariasi karena hanya sedikit metode yang digunakan seperti metode ceramah, dan penugasan, padahal di dalam dokumen RPP banyak metode yang dirumuskan atau di buat. Namun dari metode yang digunakan oleh guru PAI tersebut sesuai dengan karakteristik dari strategi

3) Media

Bagian ini peneliti membahas tentang media yang di pakai oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI di masa pandemi

¹¹¹ Wawancara dengan bapak Agus Saikul Zaro'i, S.Pd.I. selaku guru PAI pada tanggal 15-09-2021

Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan. Peran media sangatlah penting dalam proses pembelajaran, untuk itu di sini peneliti akan menjelaskan media apa saja yang digunakan oleh guru PAI di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan. Berkaitan media yang digunakan bapak Jurianto menjelaskan:

Untuk media pembelajaran ini biasa saya menggunakan LCD proyektor untuk menunjang lancarnya proses pembelajaran, tapi itu ketika berada di dalam kelas secara tatap muka. Namun, ketika pembelajaran sekarang ini dilakukan secara daring, media yang saya gunakan adalah media yang dapat menunjang agar pembelajaran tersampaikan ke pada siswa. Media tersebut adalah berupa aplikasi, aplikasi yang saya gunakan adalah what aap, google class room, google meet.¹¹²

Pernyataan bapak Jurianto tidak sesuai dengan data dokumentasi yang ada di RPP, karena di RPP tidak memuat media seperti what app, google class room, dan meet.

Berkaitan hal itu Imam Ghozali juga menjelaskan bahwa:

Media pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran daring ini adalah media yang langsung terhubung dengan internet seperti what app, google meet, class room dan google form. Media-media tersebut fungsinya sangat memudahkan kami untuk menyampaikan pembelajaran PAI, kalau untuk diskusi bersama siswa biasanya saya khususnya menggunakan media WA, karena penggunaannya mudah bagi saya dan siswa.¹¹³

Berbeda dengan bapak Agus Saikul Zaro'i, bapak Agus Saikul Zaro'i menjelaskan:

¹¹² Wawancara dengan bapak Jurianto, M.Pd.I. selaku guru PAI pada tanggal 19-09-2021

¹¹³ Wawancara dengan bapak Imam Ghozali, S.Pd.I.. selaku guru PAI pada tanggal 19-09-2021

Tentang media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 saya menggunakan media yang dapat mengontrol langsung kehadiran siswa secara tatap muka melalui video tatap muka, dalam ini aplikasi yang saya gunakan adalah aplikasi google meet. Aplikasi ini sangat memudahkan saya dalam mengecek kehadiran dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.¹¹⁴

Selain dari data wawancara di atas peneliti menemukan pada data dokumentasi berupa RPP yang ditunjukkan oleh guru PAI secara daring di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetanyang didalamnya telah memuat media pembelajaran yang berbeda yang digunakan dalam pembelajaran, karena di dalam RPP banyak dituliskan media yang digunakan berupa buku, laptop, LCD proyektor. Sedangkan dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 semua guru sama sekali tidak menggunakan LCD proyektor, guru menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi pendukung seperti what shaap, google class room, google meet.

c. Strategi Guru PAI dalam membuat Evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Magetan

Evaluasi merupakan alat ukur penting untuk mengetahui bagaimana siswa mencapai hal yang ingin dicapai pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Bagian ini peneliti memaparkan dan

¹¹⁴ Wawancara dengan bapak Agus Saikul Zaro'i, S.Pd.I.selaku guru PAI pada tanggal 15-09-2021

membahas evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan adalah sebagai sebagaimana penjelasan bapak Jurianto

Untuk penilaian itu ada beberapa penilaian yang saya lakukan. Pertama untuk penilaian harian, saya memberikan beberapa soal essay atau uraian kepada peserta didik, penilaian ini saya lakukan diakhir proses pembelajaran setiap harinya. Kedua, penilaian bulanan, yaitu penilaian yang saya lakukan disetiap akhir bab materi, biasanya bentuk soal yang saya berikan bisa berupa essay, bisa juga pilihan ganda. Ketiga penilaian tengah semester, penilaian ini dilakukan pada pertengahan semester dengan bentuk soal pilihan ganda. Kemudian yang keempat penilaian akhir semester yang dilaksanakan pada akhir semester, bentuk soalnya sama seperti penilaian tengah semester yaitu berbentuk pilihan ganda.¹¹⁵

Penjelasan bapak Jurianto jika dilihat dari data RPP, itu belum sesuai semuanya, karena didalam RPP penilaiannya adalah tes tulis, tes lisan dan portopolio. Berkaitan dengan evaluasi Imam Ghozali juga menjelaskan:

Untuk evaluasi pertama saya melalui tugas, sama seperti kelas tatap muka seperti biasa, tugas merupakan salah satu sumber penilaian guru. Tugas melalui instruksi yang tertulis secara detail, tapi ini cukup ringkas agar siswa mudah untuk memahami apa yang harus mereka kerjakan, selain itu juga membuat ketentuan tanggal dan jam pengumpulan tugas yang jelas. Menurut saya dalam pembelajaran daring ini tugas dapat berfungsi sebagai sumber nilai utama bagi siswa. Kedua melalui ulangan (uji kompetensi), dalam melaksanakan ulangan ini saya menggunakan google form dalam pelaksanaan ulangan tersebut.¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak Jurianto, M.Pd.I. selaku guru PAI pada tanggal 20-09-2021

¹¹⁶ Wawancara dengan bapak Imam Ghozali, S.Pd.I.. selaku guru PAI pada tanggal 20-09-2021

Penjelasan Imam Ghozali juga sama dengan penjelasan bapak Jurianto yang mana penilaian yang mereka jelaskan tidak sama dengan penilaian yang tertuang di RPP. Terkait itu bapak Agus Saikul Zaro'i menjelaskan juga bahwa:

Evaluasi atau penilaian yang saya lakukan pada pembelajaran daring ini, ya... saya sesuaikan dengan penilaian yang ada di RPP, walau di RPP yang kami buat pembelajaran luringring ini RPP nya belum sesuai. Penilaiannya berupa penugasan tes tertulis, tes lisan dan demonstrasi. Untuk tes tertulis ini tinggal memberikan soal kepada siswa, kalau untuk tes lisan dan demonstrasi tesnya saya menggunakan pertemuan virtual menggunakan google meet.¹¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan. menurut peneliti sudah bagus, hanya saja belum maksimal, karena beberapa guru dalam setiap penilaian harian beberapa dari mereka hanya menggunakan evaluasi dengan teknik penugasan dalam bentuk soal essay atau uraian saja, padahal di dalam RPP setiap pembelajaran memiliki bentuk evaluasi yang berbeda-beda.

2. Paparan Data Kasus II di SMKN 2 Jiwon Madiun

a. Strategi Guru PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Jiwon Madiun

Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun juga mengharuskan guru untuk

¹¹⁷ Wawancara dengan bapak Agus Saikul Zaro'i, S.Pd.I.selaku guru PAI pada tanggal 20-09-2021

membuat strategi pembelajaran yang baru. Sebagaimana penjelasan bapak Haidar sulton menjelaskan:

Bapak pakai grub WA dan google classroom begini siswa itu keadaannya ada yang gak punya google classroom dan ada yang lebih suka digoogle classroom jadinya bapak pakai keduanya namun juga menyesuaikan tergantung situasi saat itu kadang bisa ga terdunga ada yang tiba-tiba sinyalnya lemah, memori siswa bisa penuh dan segala macam memang agak ribet karna pakai keduanya bergantian tapi kan mengutamakan siswa yang penting gimana caranya materi itu bisa sampai ke siswa.¹¹⁸

Media aplikasi yang digunakan oleh guru sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik adalah whatsapp group dan google classroom sebagai upaya guru agar pembelajaran dapat berlangsung. Namun, subjek juga mengakui bahwa dalam prosesnya tidak selalu dapat menggunakan keduanya, penggunaan media aplikasinya menyesuaikan dengan situasi, baik itu dari sisi siswanya ataupun keadaan sarana belajarnya.

Data yang peneliti dapatkan tentang perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun bapak Bahrin M.Pd.I menjelaskan bahwa:

yang pasti kan dalam pembelajaran kita pasti membuat perencanaan dan persiapan yang baik terlebih dahulu agar pembelajaran nantinya berjalan dengan lancar. Seperti membuat RPP dan silabus. Namun dalam pembuatan RPP dan silabus karena ini Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 maka berbeda dengan RPP dan silabus yang luring. kemudian juga tentu kita sebagai guru melakukan pelatihan sebagaimana melakukan proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 itu. Seperti bagaimana penggunaan aplikasi atau media daringnya, materi yang akan diajarkan, tentunya kita harus benar-benar

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak Haidar sulton S.Ag.selaku guru PAI pada tanggal 21-09-2021

merencanakan dan mempersiapkan dengan sematangmatangnya.¹¹⁹

Dalam merencanakan Pembelajaran di masa pandemi Covid-19,

bapak Moch faiz Selaaku guru PAI menjelaskan

Kita sebagai guru tetap kita itu belajar kalau tidak belajar, terus apa nantinya yang kita akan berikan kepada siswa? Harus profesional lah dalam mengajar. Jadi sebelum mengajar malamnya saya mempelajari RPP nya, melihat apa materinya, media, metode, dan tugas-tugas siswa. Dengan harapan nanti dalam pembelajaran siswa bisa belajar dengan efektif dan efisien.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang strategi perencanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menjelaskan bahwa menurut observasi guru membuat strategi pembelajaran yang berbeda dari startegi yang dipakai saat sebelum pandemi, sebagaimana penjelasan bapak Bahrn, menjelaskan:

Guru membuat strategi pembelajaran dengan mengumpulkan materi belajar yang menarik, agar siswa tidak bosan. Latihan soal-soalnya juga dikemas lebih menarik seperti kuis. Selain itu, guru juga memberi reward bagi anak yang rajin mengerjakan tugas. Untuk program unggulan madrasah seperti pembiasaan siswa berupa sholat dhuha dan hafalan diunggah melalui link Google yang disediakan oleh sekolah, seperti di Google form.¹²¹

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa strategi perencanaan guru dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yakni dengan membuat materi belajar yang menarik agar siswa tidak bosan belajar di rumah. Pembelajaran yang monoton dan biasa saja dapat membuat siswa jenuh ketika harus belajar di rumah, untuk itu

¹¹⁹ Wawancara dengan bapak Bahrn M.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 21-09-2021

¹²⁰ Wawancara dengan bapak Moch faiz M.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 21-09-2021

¹²¹ Wawancara dengan bapak Bahrn M.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 21-09-2021

guru membuat strategi belajar yang berbeda dengan mengirimkan materi berupa foto maupun video yang menarik, membuat kuis soal lalu kemudian siswa mengirimkan tugasnya ke link *Google form*.

Temuan penelitian tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah, beliau membenarkan kondisi terkait media platform yang dipilih dan digunakan guru PAI selaku kepala sekolah Supriyadi menjelaskan:

Guru-guru memang menggunakan beberapa media aplikasi itu kemudahan proses pembelajaran juga, guru-guru juga sudah mengikuti pelatihan dan workshop guru secara khusus kita sharing dan secara mandiri, jadi itu bisa memilih dan menggunakan media yang dapat mudah dilakukan, kami disini biasanya saling membantu hal-hal yang bersangkutan dengan media aplikasi karena memang masih ada guru kurang menguasai aplikasi.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah juga memberikan perhatian penuh terhadap penggunaan aplikasi dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hal ini tentunya dengan melakukan bantuan pelatihan dalam pengoperasian terhadap media aplikasi pembelajaran yang digunakan, baik itu terhadap guru maupun peserta didik.

b. Strategi Guru PAI dalam membuat pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Jiwon Madiun

1) Materi

Sumber materi atau topik ajar yang digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah

¹²² Wawancara dengan bapak Supriyadi, M.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 21-09-2021

Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun, sebagaimana penjelasan bapak Haidar sulton

Buku kita sudah ada kan dari kemendikbud buku paket PAI kelas X, XI, dan XII. Salian itu kita berikan juga buku pegangan untuk mendukung pemebelajaran yaitu lembar kerja siswa atau LKS, sehingga siswa mudah untuk menjawab soal-soal yang diberikan, karena pembelajaran di masa pandemi Covid-19 kita susah untuk memebrikan penjelasan lebih ke pada siswa, sehingga dengan adanya LKS siswa terbantulah.¹²³

Perihal sumber topik ajar atau materi bapak Bahrn juga mengatakan:

Untuk sumber topik ajar selain buku, siswa boleh bebas mencari sumber referensi buku lain asalkan jelas materinya sesuai dengan yang dipelajari. Bisa juga bersumber dari internet dan youtube.¹²⁴

Berhubungan dengan materi praktik bapak Moch faiz memberikan penjelasan:

Dikelas XI itu ada kan tentang penyelenggaraan jenazah salah satunya, kalau kelas XII ada praktik tentang pernikahan, nah, kalau di kelas X biasa menghafal asmaul-husna. Nah itu beberapa materi yang bisa dipraktikkan. Saat ini kan pemebelajaran di masa pandemi Covid-19 jadi kita suruh siswa untuk membuat rekaman video dan dikirimkan bisa melalui WA atau classroom. Nah missal untuk materi penyelenggaraan jenazah, maka siswa mempraktikkan dengan membuat video bagaimana tat cara sholat jenazah. Nah kalau kita sebagai guru untuk memberikan praktik kepada mereka bisa menggunakan google meet.¹²⁵

Materi merupakan topik ajar yang akan diberikan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Terkait materi yang disampaikan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran

¹²³ Wawancara dengan bapak Haidar sulton S.Ag selaku guru PAI pada tanggal 22-09-2021

¹²⁴ Wawancara dengan bapak Bahrn M.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 22-09-2021

¹²⁵ Wawancara dengan bapak Moch faiz M.Pd.Iselaku guru PAI pada tanggal 22-09-2021

untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun, sebagaimana penjelasan bapak Tri harmini

Pada saat menyampaikan materi topik ajar, saya menggunakan aplikasi WA, Class Room, dan Google Meet. Mengenai penyampaian materi praktik, ada dua materi yang disampaikan secara praktik meliputi praktik penyelenggaraan sholat jenazah dan menghafal bacaannya. Penyampaian materi penyelenggaraan sholat jenazah, saya membuat video kemudian saya kirim melalui aplikasi class room Disana para siswa saya tugaskan untuk menyimak video yang saya berikan. Dalam penyampaian materi topik ajar tidak semua materi yang saya sampaikan menggunakan aplikasi google meet. Aplikasi google meet ini cukup menyampaikan materi praktek saja. Lebih umumnya saya menggunakan aplikasi Class Room.¹²⁶

Pernyataan bapak Tri harmini berbeda dengan pernyataan dari bapak Haidar sulton menjelaskan bahwa:

Penyampaian materi secara daring biasanya saya sampaikan terlebih dahulu kepada siswa digrup WA bahwasanya untuk pertemuan pertama tentang bahan bacaan, ada juga sesi menghafal, kemudian penilaian. Mengenai materi praktek penyelenggaraan sholat jenazah, saya biasanya pada pertemuan pertama menugaskan kesetiap siswa untuk membuat audio suara atau merekam bacaan-bacaan sholat kifayah terlebih dahulu dengan melihat teks, lalu dikirim melalui aplikasi WA. kemudian pada pertemuan kedua saya menugaskan kesetiap siswa untuk membuat video bacaan sholat kifayah tanpa melihat teks atau menghafal, lalu dikirim melalui aplikasi WA.¹²⁷

Berbeda lagi dengan apa yang dikatakan oleh Bahrun, menjelaskan

Untuk mempersiapkan materi pengajaran PAI secara daring kami rapatkan dulu di MGMP khusus guru agama, kemudian

¹²⁶ Wawancara dengan bapak Tri harmini M.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 22-09-2021

¹²⁷ Wawancara dengan bapak Haidar sulton S.Ag selaku guru PAI pada tanggal 22-09-2021

dari itu terbentuk RPP pembelajaran daring, RPP yang dibuat pun disederhanakan sesuai dengan pembelajaran daring. Kemudian bagaimana kita menyampaikan pembelajaran daring ini kepada siswa, kemudian apa-apa aja materi yang akan disampaikan kepada siswa sekira materi-materi tersebut tidak membebani siswa.¹²⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, semua guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun guru memiliki materi dan sudah menyampaikan materi yang sesuai dengan buku dari kemendikbud. materi menggunakan kurikulum kurikulum 2013. Kemudian juga terlihat disana untuk mempermudah peserta didik guru mengharuskan peserta didik memiliki buku pegangan untuk dipelajari di rumah berupa buku LKS (Lembar Kerja Siswa), sehingga proses penyampaian materi dapat berlangsung dengan lancar. Dengan penggunaan handout ini guru hanya menyampaikan materi yang sudah ada didalam buku pegangan guru melalui media aplikasi pembelajaran, tentunya juga diberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Jika materi yang akan disampaikan terlalu rumit untuk dijelaskan dengan handout, maka dipilihlah materi berupa audio atau video untuk menampilkan materi pembelajaran secara efektif.

2) Metode

Metode sangatlah penting dalam proses penyampaian pembelajaran ke pada peserta didik, adapun metode yang

¹²⁸ Wawancara dengan bapak Bahrun M.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 22-09-2021

digunakan guru PAI pada pengajaran PAI secara daring di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun adalah sebagai berikut: Bapak Haidar sulton menjelaskan bahwa:

Berbicara tentang metode, tentunya kita membutuhkan metode-metode pembelajaran yang banyak agar pelajaran yang kita berikan kepada siswa masuk dan bermanfaat, untuk pembelajaran saat ini saya dalam proses pembelajaran menggunakan metode resitasi atau penugasan paling banyak, kalau untuk materi praktik atau pembelajaran yang memberikan percontohan atau peragaan kepada siswa, saya menggunakan metode demonstrasi, contohnya pada materi PAI tentang pelaksanaan jenazah, pelaksanaan dakwah dan khotbah serta pelaksanaan pernikahan sesuai dengan syariat Islam.¹²⁹

Untuk mempertegas data diatas bapak Bahrhun juga menjelaskan bahwa:

Metode yang digunakan selama proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 biasanya saya menggunakan metode ceramah melalui rekaman suara di aplikasi WA zoom_Meeting dan penugasan di google meet dan class room . Dalam satu bab ada beberapa kali pertemuan, biasanya saya menggunakan rekaman suara untuk menjelaskan materi, kemudian siswa saya perintahkan untuk mendengarkan. Kalau ada materi yang kurang difahami oleh siswa biasanya saya perintahkan untuk menulis di class room apa saja materi yang kurang faham. Setelah itu saya jelaskan kembali melalui class room tersebut.¹³⁰

Siswa kelas XI yang bernama zainal memberikan jawaban terkait cara guru PAI menyampaikan pembelajaran. zainal menjelaskan bahwa:

¹²⁹ Wawancara dengan bapak Haidar sulton S.Ag selaku guru PAI pada tanggal 22-09-2021

¹³⁰ Wawancara dengan bapak Bahrhun M.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 24-09-2021

Guru memberikan materi dalam bentuk file dokumen, bisa juga memakai pdf, dan setelah itu disuruh mengerjakan tugas, yang dikumpulkan pada jam 12 malam terakhir.¹³¹

Hasil dari data dokumentasi RPP yang peneliti dapatkan, metode yang ada di RPP metodenya bermacam-macam, misalkan saja untuk pertemuan materi jenazah, metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan penugasan. Untuk materi dakwah nabi Muhammad, metode yang digunakan hanya ceramah dan penugasan saja. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru PAI dalam pengajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun selaras dengan metode yang ada di RPP. Guru secara umum menggunakan metode penugasan dan ceramah saja.

3) Media

Media merupakan alat bantu agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan membantu guru mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran ke pada peserta didik. Adapun media yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun bapak Haidar sulton mengatakan:

Pada pembelajaran daring sekolah kami sudah memiliki media yang khusus menangani pembelajaran daring yaitu sistem IT daring, di dalam sistem IT daring yang dimiliki sekolah guru dan siswa dapat mengakses daftar hadir, materi

¹³¹ Wawancara dengan zainal selaku siswa pada tanggal 24-09-2021

dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu khususnya saya secara pribadi juga menggunakan google meet, zoom_Meeting. Karena menurut saya pembelajaran menggunakan video tatap muka langsung, dapat mempermudah untuk mengamati, memperhatikan keadaan siswa.¹³²

Bapak Bahrin juga menjelaskan:

Media kelas daring yang saya gunakan adalah yang utama Hand Phone dan laptop yang didalamnya ada aplikasi google classroom dan zoom meeting. Itu saja yang saya bisa, Selain dari itu saya kurang mengerti dalam penggunaannya.¹³³

Mempertegas pernyataan di atas bapak Moch faiz

menjelaskan bahwa:

Media yang saya gunakan dalam proses pengajaran PAI secara daring adalah buku pegangan siswa yaitu buku LKS yang di dukung dengan media aplikasi what app, google classroom dan untuk pertemuan tatap mukanya atau tatap maya menggunakan zoom meeting. Penggunaan alat bantu dalam pembelajaran daring ini sangat membantu dalam proses pembelajaran yang dapat menjadikan kondisi kelas online menjadi teratur dalam proses pembelajaran berlangsung.¹³⁴

Mempertegas data di atas bapak Tri harmini juga

memberikan pernyataan:

Untuk pembelajaran agama islam kita biasanya menggunakan media aplikasi classroom, google meet, rekaman audio, bisa juga rekaman video, dan yang paling mendukung untuk pembelajaran daring ini adalah HP dan laptop, karena kalau tidak memiliki salah satu diantara dua media itu otomatis sangat sulit untuk mengikuti pembelajaran agama Islam secara daring ini.¹³⁵

Selain dari beberapa pernyataan dari guru PAI di atas,

peneliti juga menemukan data wawancara dari siswa kelas XI

yang bernama vindy mengatakan:

¹³² Wawancara dengan bapak Haidar sulton S.Ag selaku guru PAI pada tanggal 24-09-2021

¹³³ Wawancara dengan bapak Bahrin M.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 24-09-2021

¹³⁴ Wawancara dengan bapak Moch faiz M.Pd. I selaku guru PAI pada tanggal 24-09-2021

¹³⁵ Wawancara dengan bapak Tri harmini M.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 24-09-2021

Media aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah menggunakan aplikasi what app, classroom, dan zoom, untuk bertanya atau berinteraksi komunikasi biasanya menggunakan what app, dan untuk materi guru menshare di classroom, dan untuk tatap muka menggunakan zoom.¹³⁶

Selain vindy, damar juga mengatakan:

Untuk aplikasi belajar biasanya pakai wa pak,, materi dan tugas di google classroom. Nah,,kalau untuk absensi kami disuruh absen menggunakan media IT daring, jadi semua mata pelajaran absennya menggunakan IT daring yang sudah disiapkan oleh operator sekolah.¹³⁷

Dari pernyataan data di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran di masa pandemi Covid-19 digunakan guru PAI di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun adalah media yang terhubung langsung dengan internet, hanya saja dalam penggunaan aplikasi sedikit berbeda, ada yang mengutamakan menggunakan aplikasi WA, ada juga yang mengutamakan menggunakan aplikasi google meet dan class room. Dari media-media yang digunakan tercantum dalam dokumen RPP.

c. Strategi Guru PAI dalam membuat Evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Jiwon Madiun

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang ingin dicapai pembelajaran itu tercapai atau tidak. Pada pengajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2

¹³⁶ Wawancara dengan vindy selaku siswa pada tanggal 24-09-2021

¹³⁷ Wawancara dengan damar selaku siswa pada tanggal 24-09-2021

Jiwan Madiun, evaluasi yang dilakukan guru PAI, bapak Haidar sulton mengatakan bahwa:

Untuk evaluasi, setiap pertemuan setelah materi disampaikan saya melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa soal yang akan dijawab oleh siswa, soal bisa dalam bentuk jawaban singkat, penjelasan dan bisa multiple choice. Soal-soal itu sudah ada di buku LKS siswa, jadi siswa mudah untuk mengerjakannya. Waktu pengerjaanpun dibatasi dengan waktu yang ditentukan. Untuk mengumpulkan tugas yang siswa kerjakan, siswa diminta untuk memfoto hasil kerjanya dan dikirimkan ke google classroom, misalkan siswa terkendala di classroom bisa juga mengumpulkan lewat WA.¹³⁸

Berhubungan dengan evaluasi bapak Bahrun menjelaskan:

Situasi daring betul betul telah menyaring secara alami karakter dan siswa yang bertanggung jawab. Jadi evaluasi saya mensortir yang bertanggung jawab penuh dan bertanggung jawab sedikit serta tidak bertanggung jawab, kemudian nilai plus dan memberikan apresiasi terima kasih banyak bagi semua yang telah rajin dalam tugas online karena ini sudah mewakili karakter siswa yang bertanggung jawab yang ingin di bangun mapel PAI. Kemudian baru melaksanakan evaluasi sebagaimana umumnya yg ada post test dan final test. Evaluasi penilaian dalam bentuk soal dan latihan, ulangan harian, ulangan bulanan, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.¹³⁹

Untuk mempertegas data di atas bapak Moch faiz memberikan pernyataan:

Evaluasi disini sebenarnya mencakup penilaian pengetahuan dan karakter siswa, dalam hal penilaian pengetahuan saya memberikan tes dalam bentuk item soal dengan memperhatikan tingkat kesukaran dengan melihat keadaan siswa saat menjalani tes. Ini dilakukan ketika pembelajaran luring, tapi pada pembelajaran daring ini evaluasi yang dapat dilakukan tidak seepektif ketika evaluasi dilakukan pada tatap muka secara langsung. Karena ketikan siswa mengerjakan atau menjawab soal kita pasti bisa langsung untuk mengawasi mereka. Jadi evaluasi yang saya lakukan hanya dengan memberikan soal-soal yang ada di LKS. Untuk evaluasi ulangan tengah semester dan

¹³⁸ Wawancara dengan bapak Haidar sulton S.Ag selaku guru PAI pada tanggal 24-09-2021

¹³⁹ Wawancara dengan bapak Bahrun M.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 24-09-2021

ulangan akhir semester itu di handle oleh panitia ulangan. Kita sebagai guru hanya memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda kepada panitia. Hasil nilainya nanti panitia yang memberikan ke pada masing-masing guru.¹⁴⁰

Bapak Tri harmini juga mengatakan bahwa:

Setiap hari ada tugas, disuruh guru menjawab soal, bosan rasanya,,,setiap hari ada tugas yang dikerjakan. Nah,,nilai ulangan bulanan bentuk soalnya pilihan ganda. Guru menggunakan google form, jadi kami langsung menjawab z di google form. Nilainya kadang bisa dilihat langsung kadang tidak bisa.¹⁴¹

Dari data dokumentasi peneliti melihat di buku LKS pegangan siswa banyak jenis dan bentuk soal-soal untuk evaluasi, bahkan didalamnya juga terdapat ringkasan materi-materi pembelajaran. Sedangkan di dalam RPP evaluasi dilaksanakan dengan memberikan penugasan kepada siswa. evaluasi ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester itu di handle oleh panitia ulangan

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun. Oleh karena itu, selanjutnya akan dilakukan analisis multi kasus dengan menyajikan persamaan dan perbedaan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Multi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun) berdasarkan temuan penelitian.

¹⁴⁰ Wawancara dengan bapak Bahrin M.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 24-09-2021

¹⁴¹ Wawancara dengan bapak Tri harmini M.Pd.I selaku guru PAI pada tanggal 24-09-2021

Berikut ini Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan aspek persamaan dan perbedaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Perbandingan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19

Fokus penelitian	SMKN 2 Magetan	SMKN 2 Jiwon Madiun
1. Strategi Guru PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat RPP dan silabus RPP tatap muka yang dipakai • Mempersiapkan Materi • Membuat metode pembelajaran • Menyiapkan aplikasi classroom google meet. • Membuat group WA kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat RPP dan silabus RPP daring • Mempersiapkan Materi • membuat metode pembelajaran • menyiapkan aplikasi • membuat Google form, grub WA dan google classroom • Pemberian tugas-tugas siswa • Mengikuti pelatihan dan workshop guru

Covid-19		secara khusus kita sharing dan secara mandiri
2. Strategi Guru PAI dalam membuat pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> • Materi: kemendikbud buku paket PAI, dan mencari video, RPP tatap muka yang dipakai pembelajaran yang saya sampaikan kepada siswa menggunakan media google class room, WA group. materi yang saya sampaikan kepada siswa bisa berbentuk file dokumen, pdf, ppt dan video youtube. • Metode: metode ceramah metode ceramah yang saya gunakan yaitu dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi: kemendikbud buku paket PAI, internet dan youtube, RPP pembelajaran daring, membuat rekaman video dan dikirimkan bisa melalui WA atau classroom, praktik kepada mereka bisa menggunakan google meet WA, Class Room • Metode: Guru memberikan materi dalam bentuk file dokumen Penjelasan materi menggunakan metode ceramah melalui rekaman

	<p>membuat rekaman suara atau audio dan bisa juga membuat rekaman video dan penugasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media: aplikasi yang saya gunakan adalah what aap, google class room, google meet.. 	<p>suara di aplikasi WA dan penugasan di google meet dan class room</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media: aplikasi WA dan penugasan di google meet dan class room
<p>3. Strategi Guru PAI dalam membuat Evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • penilaian harian, soal essay atau uraian kepada peserta didik, • penilaian bulanan, yaitu penilaian yang dilakukan disetiap akhir bab materi, biasanya bentuk soal yang saya berikan bisa berupa essay, bisa juga pilihan ganda. • penilaian tengah semester, penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • penilaian harian memberikan beberapa soal yang akan dijawab oleh siswa, soal bisa dalam bentuk jawaban singkat, penjelasan dan bisa multiple choice. Soal-soal itu sudah ada di buku LKS siswa • Untuk evaluasi ulangan tengah

<p>pembelajaran di masa pandemi Covid-19</p>	<p>ini dilakukan pada pertengahan semester dengan bentuk soal pilihan ganda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • penilaian akhir, bentuk soalnya sama seperti penilaian tengah semester yaitu berbentuk pilihan ganda 	<p>semester dan ulangan akhir semester itu di handle oleh panitia ulangan. Kita sebagai guru hanya memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda kepada panitia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil nilainya nanti panitia yang memberikan ke pada masing-masing guru.
--	---	---

Tabel XX: Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 SMKN 2 Magetan dan SMKN 2 Jiwon Madiun

BAB V

PEMBAHASAN

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.¹⁴²

Guru menurut UU RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah: Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁴³

Dalam konteks ini peneliti ingin membahas Strategi Guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, cara-cara yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19 untuk memiliki kegiatan belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat mengetahui seberapa jauh tercapainya suatu tujuan, dalam penelitian adalah bagaimana guru PAI membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran

¹⁴² Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*.....hlm.11

¹⁴³ UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,hlm.1

A. Strategi Guru PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Magetan dan SMKN 2 Jiwan Madiun

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.¹⁴⁴

Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan.

Adapun perencanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan sebelumnya guru PAI sudah membuat perencanaan yang baik, yaitu dengan membuat RPP, silabus, menyiapkan materi dan juga membuat kelas-kelas daring. Dari data dokumentasi peneliti mendapatkan dokumen berupa RPP, silabus, topik ajar yang digunakan dalam pengajaran PAI secara daring.

Guru hendaknya memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran termasuk menetapkan hasil yang ingin dicapai pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, guru hendaknya merencanakan tujuan dari pembelajaran sebelum guru mengajar dan bersiap untuk pembelajaran.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Mahmoed Syams, <http://syamsmahmoed.blogspot.co.id/2013/01/makalah-perencanaan-dan-strategi.html>, (diakses pada tanggal 25-03-2021)

¹⁴⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. ..., hlm. 28-29.

Strategi Guru PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan adalah Pertama membuat RPP dan silabus dulu, kedua menentukan bahan atau materi ajar, ketiga membuat metode, ke empat media yang akan digunakan, untuk pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini juga dirancang dengan semaksimal mungkin, seperti mempersiapkan kelas daring, membuat group WA atau classroom dan google meet.khusus untuk mata pelajaran PAI.

Sementara Strategi Guru PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Jiwon Madiun

Dalam setiap organisasi rencana disusun secara hirarki sejalan dengan struktur organisasinya. Pada setiap jenjang, rencana mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya.¹⁴⁶

Dalam Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun juga mengharuskan guru untuk membuat strategi pembelajaran yang baru. Dengan membuat perencanaan dan persiapan yang baik terlebih dahulu agar pembelajaran nantinya berjalan dengan lancar. Seperti membuat RPP dan silabus. Namun dalam pembuatan RPP dan silabus karena ini Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 maka berbeda dengan RPP

¹⁴⁶ Dhea Nurul, <http://dheanurulagustina.blogspot.co.id/2011/12/pengertian-prinsip-tujuan-dan-fungsi.html>, (diakses pada tanggal 25-03-2021)

dan silabus yang luring. kemudian juga tentu kita sebagai guru melakukan pelatihan sebagaimana melakukan proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 itu. Seperti bagaimana penggunaan aplikasi atau media daringnya, materi yang akan diajarkan, tentunya kita harus benar-benar merencanakan dan mempersiapkan dengan sematang-matangnya

Di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun membuat RPP dan silabus karena ini Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 maka berbeda dengan RPP dan silabus yang luring artinya membuat RPP dan silabus daring, dalam istilah Oemar Hamalik Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:

1. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber
2. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah
3. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.¹⁴⁷

Selanjutnya Guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun membuat strategi pembelajaran dengan mengumpulkan materi belajar yang menarik, agar siswa tidak bosan. Latihan soal-soalnya juga dikemas lebih menarik seperti kuis. Selain itu, guru juga memberi reward bagi anak yang rajin mengerjakan tugas. Untuk program unggulan madrasah seperti pembiasaan siswa

¹⁴⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*,hlm. 50

berupa sholat dhuha dan hafalan diunggah melalui link Google yang disediakan oleh sekolah, seperti di Google form.

Dalam hal ini Guru berperan sebagai mudarris, berusaha mencerdaskan peserta didik, mengembangkan potensi mereka dan menciptakan suasana belajar yang harmonis.¹⁴⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa strategi perencanaan guru dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yakni dengan membuat materi belajar yang menarik agar siswa tidak bosan belajar di rumah. dan menciptakan suasana belajar yang harmonis, namun sebelum media akan digunakan guru PAI di ikutkan pelatihan dan workshop

Guru-guru memang menggunakan beberapa media aplikasi itu kemudahan proses pembelajaran juga, guru-guru juga sudah mengikuti pelatihan dan workshop guru secara khusus kita sharing dan secara mandiri, jadi itu bisa memilih dan menggunakan media yang dapat mudah dilakukan, kami disini biasanya saling membantu hal-hal yang bersangkutan dengan media aplikasi karena memang masih ada guru kurang menguasai aplikasi

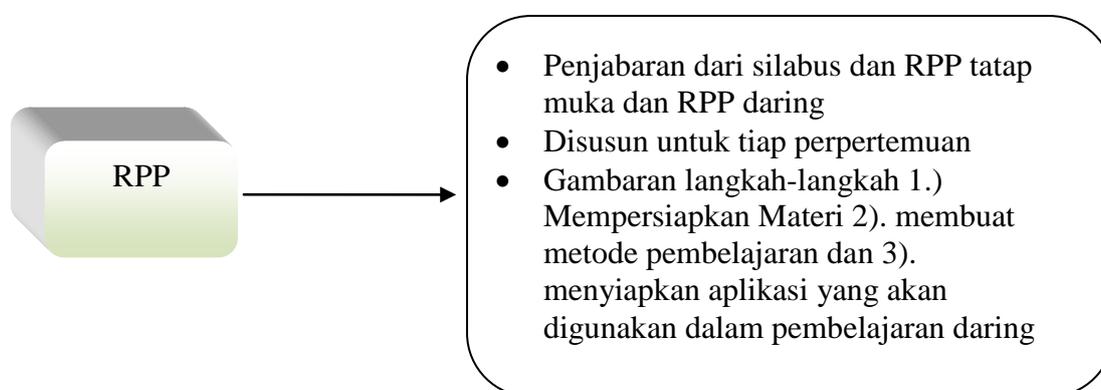
Dalam hal ini Guru sebagai muallim, peranannya terfokus pada mentransfer dan menginternalisasikan ilmu pengetahuan dalam rangka mewujudkan peserta didik yang mampu menguasai, mendalami, memahami, mengamalkan ilmu baik secara teoritis maupun praktis.¹⁴⁹

Strategi Guru PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 kedua guru

¹⁴⁸ Samsul Nizar dan Zainal Effendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, cet. ke-1, hlm..... 233

¹⁴⁹ Samsul Nizar dan Zainal Effendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, cet. ke-1, hlm..... 233

baik di SMKN 2 Magetan dan SMKN 2 Jiwon Madiun terlebih dahulu mengacu kepada RPP pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dengan RPP mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan peserta didik untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya didalam suatu RPP adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai. Berikut ini gambar perbedaan RPP dengan rencana pelaksanaan pembelajaran:



Tabel XXI. Perbedaan perencanaan

Jadi rencana pembelajaran pada dasarnya untuk mempermudah tugas guru karena memberikan landasan pokok bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan di samping itu memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan sebagai

pedoman atau acuan bagi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih sistematis, terarah, dan pembelajaran lebih dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

B. Strategi Guru PAI dalam membuat pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Magetan dan SMKN 2 Jiwon Madiun

Pelaksanaan pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.¹⁵⁰ Strategi Guru PAI dalam membuat pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di di SMKN 2 Magetan dan SMKN 2 Jiwon Madiun meliputi, materi, metode dan media Ini dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Materi

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁵¹ pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun dalam materi Menggunakan satu buku paket dan satu buku untuk pegangan siswa yaitu buku LKS. selain buku materi bisa dalam bentuk slide PPT atau video pembelajaran yang melimpah banyak di

¹⁵⁰ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual*,.....hlm.109

¹⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, .. hlm 124

youtube. Berebeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun di bebaskan untuk mencari sumber referensi buku lain asalkan jelas materinya sesuai dengan yang dipelajari. Bisa juga bersumber dari internet dan youtube

Dalam teori yang dikemukakan oleh Menurut W. Gulo dalam bukunya yang berjudul strategi belajar mengajar bahwa materi pelajaran terbagi menjadi dua komponen yaitu: materi pelajaran formal dan materi pelajaran informal. Topik formal adalah materi yang isinya masuk pada buku teks yang resmi (seperti buku teks sekolah), sedangkan untuk materi informal ialah bahan pembelajaran yang diperoleh dari lingkungan sekolahnya.¹⁵²

Dalam proses penyampain materi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di atas, lebih jelasnya guru PAI di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun .

Penggunaan materi Menggunakan satu buku paket dan satu buku untuk pegangan siswa yaitu buku LKS. selain buku materi bisa dalam bentuk slide PPT atau video pembelajaran yang melimpah banyak di youtube. Berebeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun di bebaskan untuk mencari sumber referensi buku lain asalkan jelas materinya sesuai dengan yang dipelajari. Bisa juga bersumber dari internet dan youtube

¹⁵² W. Gulo, *Strategi Belajar mengajar*, ...hlm. 8-9.

Penyampaian materi, materi bacaan, minggu berikutnya saya berikan soal atau latihan, nah,,kalau terkait masalah praktik saya memberikan materi dan membuat video pembelajaran, materi yang saya sampaikan kepada siswa bisa berbentuk file dokumen, pdf, ppt dan video youtube menggunakan google class room Dan untuk mempermudah komunikasi saya membuat WA group

Sementara di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun Penyampaian materi secara daring biasanya saya sampaikan terlebih dahulu kepada siswa digrup WA bahwasanya untuk pertemuan pertama tentang bahan bacaan, ada juga sesi menghafal, kemudian penilaian

Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.¹⁵³

Menurut *Newman* dan *Logan*, strategi dasar Pertimbangan dan Penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang akan dilakukan.¹⁵⁴ Sementara Menurut J.R. David Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi

¹⁵³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, .. hlm 124

¹⁵⁴ Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*,...hlm 12

tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵⁵

Dalam penyampaian materi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun hubungannya dengan teori diatas yang menjelaskan strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu namun kedua sekolah tersebut dalam hal materi tidak semuanya tersampaikan dengan baik kepada peserta didik

2. Metode

Bagian ini membahas tentang metode apa saja yang digunakan guru PAI dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun

Dalam Pengelolaan kelas antara lain meliputi pengaturan tempat duduk, kejelasan suara guru, pemberian penguatan dan umpan balik dan kesesuaian materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik serta guru menghargai pendapat peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹⁵⁶ Dalam mensukseskan ini maka dibutuhkanlah metode pembelajaran, dalam penelitian ini fokus pada guru PAI dalam proses

¹⁵⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,... hlm. 124

¹⁵⁶ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun

Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan metode yang paling sering saya gunakan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 adalah metode ceramah dan penugasan dengan membuat rekaman suara atau audio dan bisa juga membuat rekaman video

Sementara di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun menggunakan metode resitasi atau penugasan paling banyak, kalau untuk materi praktik atau pembelajaran yang memberikan percontohan atau peragaan kepada siswa, saya menggunakan metode demonstrasi, menggunakan metode ceramah melalui rekaman suara di aplikasi WA zoom_Meeting dan penugasan di google meet dan class room

Dalam hal ini guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Menurut Roy R.Lefrancois (dikutip oleh Dimiyati Mahmud), menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵⁷ pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang oleh kedua sekolah tersebut selain dari materi adalah metode Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan metode ceramah dan penugasan Sementara di Sekolah

¹⁵⁷ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun menggunakan metode resitasi atau penugasan dan demonstrasi

3. Media

Pembelajaran internet sering diartikan sebagai pembelajaran terbuka. Faktanya, tidak semua pembelajaran berbasis web terbuka. Dalam tulisan tersebut diungkapkan bahwa kualitas pembelajaran terbuka bagaimanapun juga harus mengandung komponen adaptabilitas pada bagian yang cukup tua (tidak ada batasan umur), luas (bisa dari mana saja), biaya (sederhana bahkan gratis), lama studi (tidak ada batasan waktu investigasi), multi-seksi dan multi-exit (dapat masuk dan berhenti pada kesempatan elektif yang berbeda / kapan saja).¹⁵⁸

Bagian ini peneliti membahas tentang media yang di pakai oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan. Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun, Media yang digunakan berupa aplikasi, aplikasi yang yang digunakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan adalah kalau untuk diskusi bersama siswa biasanya menggunakan media what shapp, dalam mengntrol langsung kehadiran siswa secara tatap muka melalui video tatap muka, dalam ini aplikasi yang digunakan adalah aplikasi google meet dan class room. Aplikasi ini sangat memudahkan saya dalam mengecek kehadiran dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa

¹⁵⁸ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, Hlm 15-16

Sementara di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun Dalam pembelajaran menggunakan google meet, zoom_Meeting. Karena menurut saya, dapat mempermudah untuk mengamati, memperhatikan keadaan siswa.

Dan buku pegangan siswa yaitu buku LKS yang di dukung dengan media aplikasi what shapp, google classroom dan untuk pertemuan tatap mukanya atau tatap maya menggunakan zoom meeting, rekaman audio, bisa juga rekaman video

Pembelajaran internet adalah program untuk menyelesaikan kelas pembelajaran berbasis web untuk sampai pada pertemuan tujuan yang besar dan luas. Melalui administrasi sistem, pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal dengan jumlah anggota yang tidak terbatas. Pembelajaran Internet dapat diadakan dan digunakan secara gratis atau dengan biaya tambahan.¹⁵⁹ di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan. Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun dalam pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19, antara lain:

a. Whats shapp

Aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses peserta didik.

Pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp Group sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah

¹⁵⁹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*,...hlm 1

guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerja sama yang baik antara guru, peserta didik, orangtua dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.¹⁶⁰

Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan adalah kalau untuk diskusi bersama siswa biasanya menggunakan media whats shapp. sementara di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun media aplikasi what shapp sebagai pendukung dalam penyampaian materi buku pegangan siswa yaitu buku LKS

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fitur yang dihadirkan di dalam aplikasi WhatsApp mampu mempermudah penyebaran informasi komunikasi dengan sesama tanpa harus bertemu, dan semua orang bisa dengan mudah memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan, salah satunya penggunaan Group whatsApp sebagai tempat berdiskusi serta dapat menunjang kemudahan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

b. Google meet dan zoom_Meeting

Google Meet sebagai layanan perangkat untuk belajar menjadi pilihan tepat karena kemudahan dalam akses dan

¹⁶⁰ <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/10/12/gunakan-wa-group-untuk-pembelajaran-efektif-di-era-pandemi/> (diakses pada tanggal 05-09-2021)

pengoperasiannya. Anda tidak akan mengalami kesulitan berarti dan langsung bisa menggunakannya secara menyeluruh. Tindakan inilah yang membuat banyak orang memilih untuk mengaplikasikan Google Meet.¹⁶¹

Sedangkan Zoom meeting adalah aplikasi komunikasi yang berbasis video. Aplikasi ini tergolong aplikasi yang fleksibel karena bisa diakses via Android, iOS, dan website. Sehingga, memudahkan para penggunanya untuk menggunakannya di smartphone atau komputer.¹⁶²

Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dalam mengontrol langsung kehadiran siswa secara tatap muka melalui video tatap muka, dalam ini aplikasi yang digunakan adalah aplikasi google meet dan zoom_Meeting, Sementara di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun Dalam pembelajaran menggunakan google meet, zoom_Meeting. Karena menurut saya, dapat mempermudah untuk mengamati, memperhatikan keadaan siswa.

Google meet, zoom_Meeting. dapat dijadikan alternatif untuk kegiatan pembelajaran, bersosialisasi dengan rekan kerja, atau bahkan melakukan rapat kerja karena penggunaannya yang relatif mudah dan dapat diakses kapan dan dimana saja dengan

¹⁶¹ <https://www.eudeka.id/solusi-terbaik-google-meet-untuk-pembelajaran-daring/> (diakses pada tanggal 05-09-2021)

¹⁶² <https://daulat.co/pemanfaatan-aplikasi-zoom-meeting-untuk-pembelajaran-dari-rumah/> (diakses pada tanggal 25-03-2021)

harapan kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal.

c. Google Classroom

Google classroom bisa melalui multiplatform, khususnya melalui PC dan ponsel. Instruktur dan siswa dapat mengunjungi website <https://classroom.google.com> atau mendownload aplikasinya melalui playstore di android atau toko aplikasi di ios dengan slogan google classroom. Penggunaan LMS ini gratis, dengan tujuan agar pemanfaatannya dapat dilakukan secara bervariasi.¹⁶³

Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun materi yang disampaikan kepada siswa bisa berbentuk file dokumen, pdf, ppt dan video youtube menggunakan google class room

Sementara Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun dalam buku pegangan siswa yaitu buku LKS yang di dukung dengan media, google classroom, atau juga dalam mempraktikkan membuat rekaman video dan dikirimkan bisa melalui classroom

Dengan demikian, Google Classroom dapat membantu mempermudah guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan

¹⁶³ Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar,*Hlm 515

karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik dan lebih efisien dalam hal pengelolaan waktu, dan tidak ada alasan lagi siswa lupa tentang tugas yang sudah diberikan oleh pendidik.¹⁶⁴

C. Strategi Guru PAI dalam membuat Evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Jiwon Madiun dan SMKN 2 Magetan

Istilah evaluasi (evaluation) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu.¹⁶⁵ Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar-mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.¹⁶⁶

¹⁶⁴Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti, *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*....hlm 60

¹⁶⁵ H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*,...hlm.272.

¹⁶⁶ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm.531.

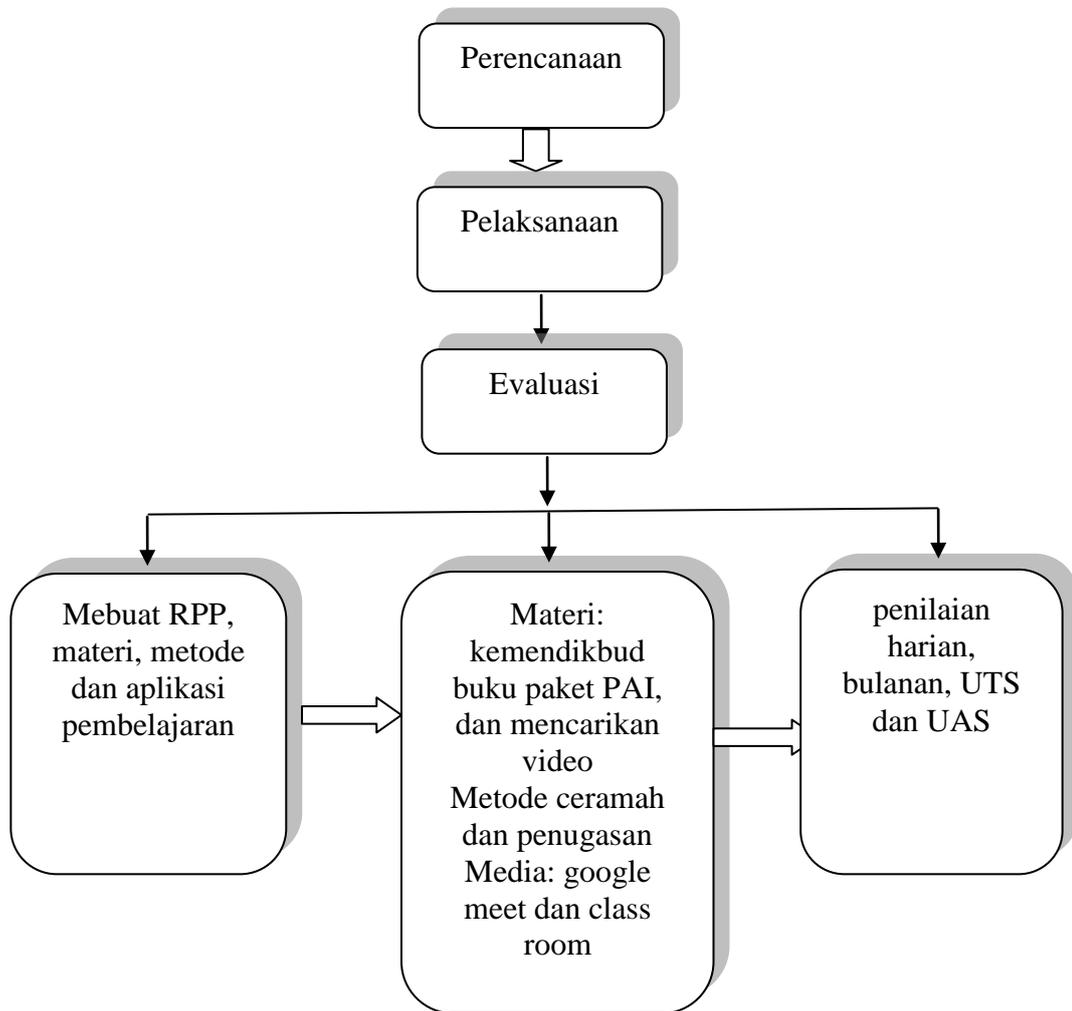
Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan adalah 1). penilaian harian, soal essay atau uraian kepada peserta didik, 2). penilaian bulanan, yaitu penilaian yang dilakukan disetiap akhir bab materi, biasanya bentuk soal yang saya berikan bisa berupa essay, bisa juga pilihan ganda. 3). penilaian tengah semester, penilaian ini dilakukan pada pertengahan semester dengan bentuk soal pilihan ganda. 4). penilaian akhir, bentuk soalnya sama seperti penilaian tengah semester yaitu berbentuk pilihan ganda

Sementara di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun adalah 1). penilaian harian memberikan beberapa soal yang akan dijawab oleh siswa, soal bisa dalam bentuk jawaban singkat, penjelasan dan bisa multiple choice. Soal-soal itu sudah ada di buku LKS siswa 2). Untuk evaluasi ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester itu di handle oleh panitia ulangan. Kita sebagai guru hanya memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda kepada panitia Hasil nilainya nanti panitia yang memberikan ke pada masing-masing guru

Dalam hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tersebut meliputi: 1) Teknik Tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja, 2) Teknik Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau diluar kegiatan pembelajaran, 3) Teknik Penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas dan/atau

proyek.¹⁶⁷ Evaluasi yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun terdapat 1) Teknik Tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja, 2) Teknik Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau diluar kegiatan pembelajaran, 3) Teknik Penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas dan/atau proyek. Untuk lebih jelasnya terkait dengan Strategi Guru PAI di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun, dapat dilihat tabel dibawah ini:

¹⁶⁷ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.



Tabel: XXII Strategi Guru PAI di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran

Dari Strategi Guru PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Perencanaan itu pasti dilakukan dalam pembelajaran 1). Membuat RPP dan silabus 2). Mempersiapkan Materi 3). membuat metode pembelajaran dan 4). menyiapkan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. membuat group WA kelas, kemudian classroom google meet.

Strategi Guru PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun. Perencanaan itu pasti dilakukan dalam pembelajaran 1). Membuat RPP dan silabus 2). Mempersiapkan Materi 3). membuat metode pembelajaran dan 4). menyiapkan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring.5). Pemberian tugas-tugas siswa membuat Google form, grup WA dan google classroom mengikuti pelatihan dan workshop guru secara khusus kita sharing dan secara mandiri

Strategi Guru PAI dalam membuat pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan, Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 meliputi hasil yang ingin dicapai, materi, dan metode Ini dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

Pertama: Materi kemendikbud buku paket PAI, dan mencari video, RPP tatap muka yang dipakai pembelajaran yang saya sampaikan kepada siswa

menggunakan media google class room, WA group. materi yang saya sampaikan kepada siswa bisa berbentuk file dokumen, pdf, ppt dan video youtube.

Kedua: Metode metode ceramah metode ceramah yang saya gunakan yaitu dengan membuat rekaman suara atau audio dan bisa juga membuat rekaman video dan penugasan.

Ketiga: Media aplikasi yang saya gunakan adalah what aap, google class room, google meet.

Srategi Guru PAI dalam membuat pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun

Pertama: Materi kemendikbud buku paket PAI, internet dan youtube, RPP pembelajaran daring, membuat rekaman video dan dikirimkan bisa melalui WA atau classroom, praktik kepada mereka bisa menggunakan google meet WA, Class Room Materi secara teori disampaikan menggunakan media WA Materi secara praktek disampaikan melalui google meet WA, Class Room

Kedua: Metode Guru memberikan materi dalam bentuk file dokumen Penjelasan materi menggunakan metode ceramah melalui rekaman suara di aplikasi WA dan penugasan di google meet dan class room

Ketiga: Media aplikasi WA dan penugasan di google meet dan class room

Srategi Guru PAI dalam membuat Evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan penilaian harian, saya memberikan beberapa soal essay atau uraian kepada peserta didik, Kedua, penilaian bulanan,

yaitu penilaian yang saya lakukan disetiap akhir bab materi, biasanya bentuk soal yang saya berikan bisa berupa essay, bisa juga pilihan ganda. Ketiga penilaian tengah semester, penilaian ini dilakukan pada pertengahan semester dengan bentuk soal pilihan ganda. Kemudian yang keempat penilaian akhir semester yang dilaksanakan pada akhir semester, bentuk soalnya sama seperti penilaian tengah semester yaitu berbentuk pilihan ganda Kedua melalui ulangan (uji kompetensi), dalam melaksanakan ulangan ini saya menggunakan google form dalam pelaksanaan ulangan tersebut. tes lisan dan demonstrasi. Untuk tes tertulis ini tinggal memberikan soal kepada siswa, kalau untuk tes lisan dan demonstrasi tesnya saya menggunakan pertemuan virtual menggunakan google meet

Srategi Guru PAI dalam membuat Evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun Untuk evaluasi, setiap pertemuan setelah materi disampaikan saya melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa soal yang akan dijawab oleh siswa, soal bisa dalam bentuk jawaban singkat, penjelasan dan bisa multiple choice. Soal-soal itu sudah ada di buku LKS siswa, jadi siswa mudah untuk mengerjakannya. Waktu pengerjaanpun dibatasi dengan waktu yang ditentukan. Untuk mengumpulkan tugas yang siswa kerjakan, siswa diminta untuk memfoto hasil kerjaannya dan dikirimkan ke google classroom, misalkan siswa terkendala di classroom bisa juga mengumpulkan lewat WA.

Evaluasi disini sebenarnya mencakup penilaian pengetahuan dan karakter siswa, dalam hal penilaian pengetahuan saya memberikan tes dalam bentuk item

soal dengan memperhatikan tingkat kesukaran dengan melihat keadaan siswa saat menjalani tes. Ini dilakukan ketika pembelajaran luring, tapi pada pembelajaran daring ini evaluasi yang dapat dilakukan tidak seefektif ketika evaluasi dilakukan pada tatap muka secara langsung. Karena ketika siswa mengerjakan atau menjawab soal kita pasti bisa langsung untuk mengawasi mereka. Jadi evaluasi yang saya lakukan hanya dengan memberikan soal-soal yang ada di LKS. Untuk evaluasi ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester itu di handle oleh panitia ulangan. Kita sebagai guru hanya memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda kepada panitia. Hasil nilainya nanti panitia yang memberikan ke pada masing-masing guru.

BAB VI

PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

A. Kesimpulan

1. Strategi Guru PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Jiwon Madiun dan SMKN 2 Magetan

Perencanaan di SMKN 2 Jiwon Madiun dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 1). Membuat RPP dan silabus 2). Mempersiapkan Materi 3). membuat metode pembelajaran dan 4). menyiapkan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring.

Sedangkan Perencanaan di SMKN 2 Magetan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 1). Membuat RPP dan silabus 2). Mempersiapkan Materi 3). membuat metode pembelajaran dan 4). menyiapkan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring.5). Pemberian tugas-tugas siswa

2. Strategi Guru PAI dalam membuat pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Jiwon Madiun dan SMKN 2 Magetan

Pelaksanaan di SMKN 2 Jiwon Madiun dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19, 1) Materi: penggunaan materi, buku paket, buku LKS dan selain buku materi bisa dalam bentuk slide PPT atau video

pembelajaran, 2) Metode: metode ceramah dan penugasan dengan membuat rekaman suara atau audio dan bisa juga membuat rekaman video. 3). Media: whats shapp, google meet dan zoom_Meeting dan classroom

Sedangkan Pelaksanaan di SMKN 2 Magetan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19, 1) materi, buku paket, buku LKS dan selain buku materi di bebaskan untuk mencari sumber referensi buku lain, 2). Metode: resitasi, demonstrasi, dan ceramah, 3). Media: whats shapp, google meet dan zoom_Meeting dan classroom

3. Srategi Guru PAI dalam membuat evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMKN 2 Jiwon Madiun dan SMKN 2 Magetan

Evaluasi di SMKN 2 Jiwon Madiun dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19, 1). penilaian harian, soal essay atau uraian kepada peserta didik, 2). penilaian bulanan, yaitu penilaian yang lakukan disetiap akhir bab materi,. 3). penilaian tengah semester, penilaian ini dilakukan pada pertengahan semester dengan bentuk soal pilihan ganda. 4). penilaian akhir, bentuk soalnya sama seperti penilaian tengah semester yaitu berbentuk pilihan ganda

Sedangkan Evaluasi di SMKN 2 Magetan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19, 1). penilaian harian memberikan beberapa soal yang akan dijawab oleh siswa, soal bisa dalam bentuk jawaban singkat, penjelasan dan bisa multiple choice. Soal-soal itu sudah ada di buku LKS

siswa 2). Untuk evaluasi ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester itu di handle oleh panitia ulangan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan berkenaan dengan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Multi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun), diantaranya

1. Bagi sekolah khususnya penentu kebijakan di SMKN 2 Jiwon Madiun dan SMKN 2 Magetan agar terus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan fasilitas yang terbaik kepada peserta didik dalam belajar terutama dalam situasi seperti sekarang ini guna membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19
2. Bagi guru PAI di SMKN 2 Jiwon Madiun dan SMKN 2 Magetan agar selalu berinovasi dalam mengolah media pembelajaran alternatif dalam mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, serta mengembangkan pembelajaran menjadi lebih bervariasi yang dapat menarik perhatian dan minat untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disampaikan, walaupun hanya dalam pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dan tentunya tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi.

3. Bagi siswa agar selalu berusaha memperhatikan pelajaran dengan baik dan melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru walaupun dalam keadaan kuota yang sedikit atau jaringan yang sulit serta tetap mencari pengetahuan lebih selain dari materi yang disampaikan oleh guru. Karena guru juga memberikan solusi dengan meringankan pemberian tugas dan memberikan jangka waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, 1997 *Strategi Belajar Mengajar* Bandung; Pustaka Setia,
- Ali, Muhammad 2008 *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- AM, Sardiman 2001 *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi 1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Barhomi, 2015 *Choki e Eff ectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity eory on Students Knowledge Mangement*) Contemporary Educational Technology, Vol 6
- Budiman, Aditya <https://nasional.tempo.co> (diakses pada tanggal 27-03-2021)
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2003 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daradjat, dkk, Zakiah 1992 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti, 2017 *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya, Vol. 02 No 01,
- Dimiyati, 2002 *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono 1999 *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet.Ke-1

- Esti Wuryani, Sri 2002 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, 2006 *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, Yogyakarta:PRESSindo
- Hadi, Sutrisno 1990 *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hadi, Sutrisno 1993 *Metodologi Research jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar 2009 *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT BumiAksara
- Hamzah B. Uno. 2007 *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Aktif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- <https://daulat.co/pemanfaatan-aplikasi-zoom-meeting-untuk-pembelajaran-dari-rumah/> (diakses pada tanggal 25-03-2021)
- <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/10/12/gunakan-wa-group-untuk-pembelajaran-efektif-di-era-pandemi/> (diakses pada tanggal 05-09-2021)
- <https://www.eudeka.id/solusi-terbaik-google-meet-untuk-pembelajaran-daring/> (diakses pada tanggal 05-09-2021)
- <https://www.nesabamedia.com/pengertian-google-meet/> (diakses pada tanggal 07-09-2021)
- J. Moleong, Lexy, 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Jj. Hasibuan, 1986 *Proses Belajar mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Margono, 2004 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, 1992 *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press

Muh. Sain Hanafy, 2014 *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, (Pendidikan, Vol 17 No 1. 1 juni

Muhaimin, 2004 *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya

Muhaimin, 2012 *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Munandar 1999 *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Munchit, M. Saekhan 2008 *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: RaSAIL Media Group

Nata, Abuddin 2010 *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multi Disipliner*, Jakarta: Rajawali Pers, cet. ke-2

Nurul, Dhea <http://dheanurulagustina.blogspot.co.id/2011/12/pengertian-prinsip-tujuan-dan-fungsi.html>, (diakses pada tanggal 25-03-2021)

Purwanto, M. Ngalim 1994 *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- S. Margono, 2003 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Samsul Nizar dan Zainal Effendi Hasibuan, 2011 *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kalam Mulia, cet. ke-1
- Sanjaya, Wina 2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media
- Satori, Djam'an 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Siswanto, 2006 *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana 2005 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sulistyowati, Sofchah 2001 *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, Pekalongan: Cinta Ilmu
- Surakhmad, Winarno 1994 *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. 2002 *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka cipta
- Syams, Mahmood <http://syamsmahmoed.blogspot.co.id/2013/01/makalah-perencanaan-dan-strategi.html>, (diakses pada tanggal 25-03-2021)
- Tanzeh, Ahmad 2009 *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras
- Tatang M. Amirin, 1999 *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tian Belawati, 2019 *Pembelajaran Online*, Banten: Universitas Terbuka

UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta : PT. Asa Mandiri,
2006

Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar*, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, Universitas Negeri Surabaya

W.S Winkel, 2004 *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi

Walter W. Mc Mahon, 2004 *Sistem manajemen Berbasis Efisiensi*, Jakarta: Logos

Wina Sanjaya, 2011 *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana,

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, 2015 *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Budi Utama

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran foto

1. SMKN 2 Magetan



Foto I: SMKN 2 Mageta depan sekolah



Foto II: Bahrun M.Pd.I selaku guru PAI



Foto III: Hari astuti, S.Pd waka Sapras



Foto IV: Titik Nuryani, S.Pd Waka Humas

2. SMKN 2 Jiwan Madiun



Foto I: SMKN 2 Jiwan Madiun, depan sekolah



Foto II: Bahrun M.Pd.I Guru PAI



Foto III: Moch faiz M.Pd.I Guru PAI



Foto IV: Supriyadi, M.Pd Guru PAI

B. Pedoman Wawancara

STRATEGI GURU PAI DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN (STUDI MULTI
KASUS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MAGETAN DAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 JIWAN MADIUN)

**Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kenyataan dan
keadaan yang ada!**

Wawancara dengan kepala Sekolah

Nama :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

Jam :

Pewawancara :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi Covid19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun ?
3. Apakah pembelajaran *online* itu efektif untuk siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun ??
4. Apakah pembelajaran *online* berpengaruh terhadap nilai siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun ?
5. Apakah perbedaan kompetensi siswa sebelum dan sesudah pandemi Covid19 datang di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwan Madiun?

Wawancara dengan Guru PAI

Nama :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

Jam :

Pewawancara :

1. Bagaimana Strategi Guru PAI di masa pandemi Covid-19 dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun ?
2. Bagaimana Strategi Guru PAI di masa pandemi Covid-19 dalam membuat pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun?
3. Bagaimana Strategi Guru PAI di masa pandemi Covid-19 dalam membuat evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun ?
4. Apakah kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran *online* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun ?
5. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *online* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun?
6. Media apakah yang digunakan dalam pembelajaran *online* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun?

7. Bagaimana antusiasme siswa dalam pembelajaran *online* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun ?
8. Bagaimana rata-rata ketercapaian siswa dari pelaksanaan pembelajaran *online* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun?
9. Apakah ada peningkatan atau penurunan dari nilai siswa sejak sebelum pandemi hingga pandemi dating di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun ?
10. Dari manakah sumber nilai siswa berasal di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun ??
11. Adakah feedback / complain dari siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun ?
12. Bagaimana kendala dari pembelajaran *online* pada siswa sebagai kelas rendah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun?
13. Bagaimana pendapat guru tentang pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun?

Wawancara dengan Peserta Didik

Nama :

Tanggal Wawancara :

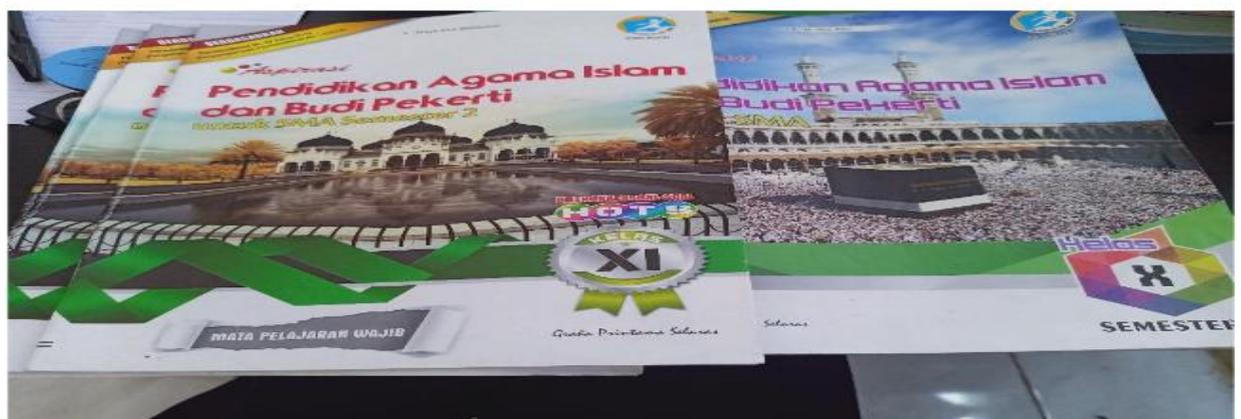
Tempat :

Jam :

Pewawancara :

1. Bagaimana perasaan adik belajar ketika di rumah?
2. Ketika mengerjakan tugas dari guru adik belajar dengan siapa?
3. Apa kesulitan adik ketika belajar di rumah?
4. Apa yang adik harapkan ketika corona sudah pergi?

C. Buku paket PAI



D. Penggunaan aplikasi Daring



Aplikasi zoom_meeting di SMKN 2 Magetan

You are screen sharing Stop Share

KERUKUNAN

● RUKUN → RUKNUN ⇒ ASAS-ASAS/ DASAR

● Sedangkan dalam arti lain RUKUN = BAIK atau DAMAI

● **KERUKUNAN**
Adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antar semua orang walaupun mereka berbeda suku, agama, ras dan golongan.

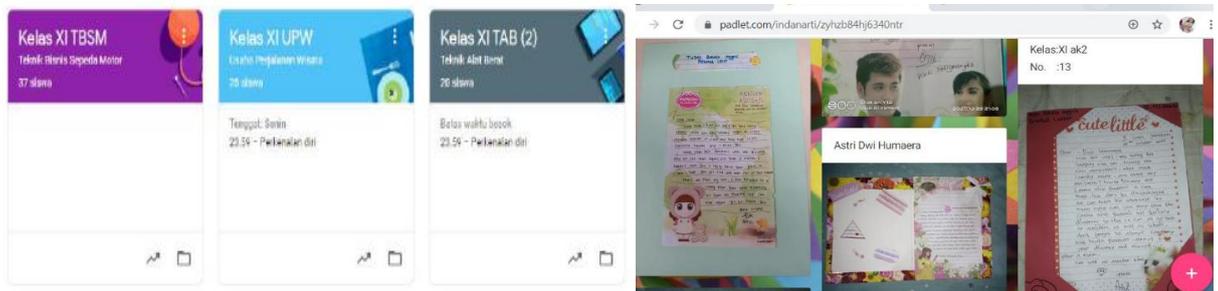
● **KERUKUNAN UMAT BERAGAMA**
Hidup dalam suasana damai, tidak bertengkar, walaupun berbeda agama.

A screenshot of a Zoom meeting interface. The main part of the image shows a presentation slide with the title 'KERUKUNAN' and several bullet points. The slide content is as follows:

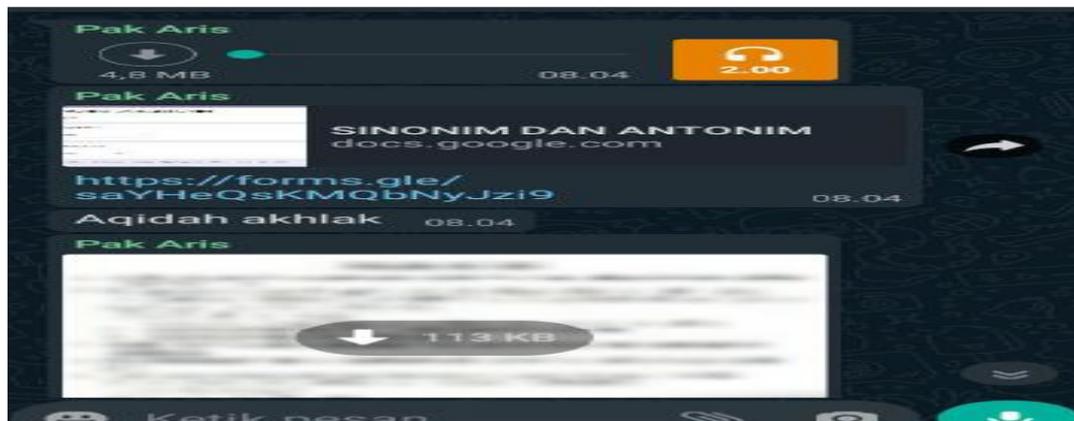
- RUKUN → RUKNUN ⇒ ASAS-ASAS/ DASAR
- Sedangkan dalam arti lain RUKUN = BAIK atau DAMAI
- **KERUKUNAN**
Adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antar semua orang walaupun mereka berbeda suku, agama, ras dan golongan.
- **KERUKUNAN UMAT BERAGAMA**
Hidup dalam suasana damai, tidak bertengkar, walaupun berbeda agama.

On the right side of the screenshot, there is a vertical list of video thumbnails. The top thumbnail shows a man in a blue shirt, identified as 'Syafri Sumiawan'. Below it are thumbnails for 'Rara cino' and 'Adam'. At the bottom, there is a thumbnail for a group of people.

Aplikasi classroom SMKN 2 Magetan



Aplikasi Whats app SMKN 2 Magetan



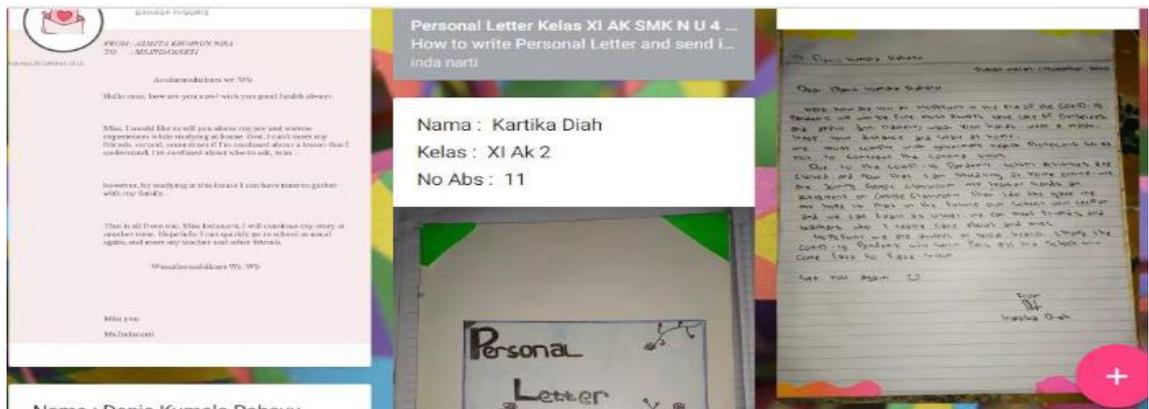
Aplikasi zoom_meeting di SMKN 2 Jiwon Madiun



Aplikasi Whats app di SMKN 2 Jiwon Madiun



Aplikasi classroom di SMKN 2 Jiwon Madiun



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : HANIF ZAINAL MUSTOFA
NIM : 19771057
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
TTL : Madiun, 10 April 1990
Alamat asal : Panggung Barat Magetan
Nomor telepon : 087777847455
Nama Wali : Drs. Nur Syahid, M.Ag dan Lilik Winarsih S.Pd

B. Riwayat Pendidikan Formal

NO	SEKOLAH	:	NAMA INSTITUSI	MASUK	LULUS
1.	Sekolah Dasar	:	MI Islamiyah Madiun	1998	2003
2.	SMP / Sederajat	:	MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk	2003	2006
3.	SMA / Sederajat	:	MAN 3 Kediri	2006	2009
4.	Perguruan Tinggi	:	UIN Maliki Malang	2009	2014

Hasil Turnitin

The screenshot displays the Turnitin interface within a Mozilla Firefox browser. The browser's address bar shows the URL: https://ev.turnitin.com/app/carta/en_us/?s=1&lang=en_int&u=1090556038&o=1670092089. The user's name, Hanif Zainal Must., is visible at the top right of the interface.

The main content area shows a document titled "TESIS" with the following text:

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI
COVID-19 (STUDI MULTI KASUS SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 2 MAGETAN DAN SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 JIWAN MADIUN)

Dosen Pembimbing:
Pembimbing I
Dr. H. Nur Ali, M. Pd
Pembimbing II
Dr. H. Mulyono, M.A

On the right side, the "Match Overview" panel shows a total similarity score of 13%. Below this, a table lists the sources of the matches:

Rank	Source	Similarity
1	smkn2jiwan.sch.id Internet Source	4%
2	repo.iain-tulungagung.... Internet Source	3%
3	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to IAIN Beng... Student Paper	1%

At the bottom of the interface, the status bar indicates "Page: 1 of 163" and "Word Count: 22631". The "Text-Only Report" option is selected, and the "High Resolution" view is turned "On". The system tray at the bottom right shows the time as 12:26 AM on 10/11/2021.